

Yth.

Direksi Bank Umum Konvensional
di tempat.

SALINAN
SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 43 /SEOJK.03/2016

TENTANG
TRANSPARANSI DAN PUBLIKASI LAPORAN BANK UMUM KONVENSIONAL

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5687) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2016 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 170, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5917), perlu diatur kembali ketentuan mengenai Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

I. KETENTUAN UMUM

1. Laporan Publikasi terdiri dari Laporan Publikasi Bulanan, Laporan Publikasi Triwulanan, Laporan Publikasi Tahunan, dan Laporan Publikasi Lain.
2. Laporan Publikasi disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha Bank, informasi keuangan lainnya serta informasi kualitatif kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha Bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan Bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.
3. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) merupakan laporan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas Bank per posisi akhir periode laporan.

Sementara ...

Sementara itu, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain merupakan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif Bank secara kumulatif sejak awal Tahun Buku sampai dengan akhir posisi periode laporan.

4. Agar dapat diperbandingkan, format dan ruang lingkup Laporan Publikasi disajikan dengan mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, standar akuntansi keuangan yang relevan untuk industri perbankan, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), dan standar internasional yang relevan mengenai pengungkapan risiko, kecukupan likuiditas, dan permodalan Bank.
5. Laporan Publikasi disusun dalam Bahasa Indonesia dan disajikan sesuai format laporan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
6. Format Laporan Publikasi merupakan standar minimum yang harus dipenuhi oleh Bank. Dalam hal terdapat akun yang jumlahnya material dan tidak terdapat dalam format tersebut, Bank dapat menyajikan akun tersebut secara tersendiri, sedangkan akun yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan dengan akun lain yang sejenis.
7. Akun yang memiliki saldo nihil dalam format laporan harus dicantumkan dengan memberi garis pendek (-) pada akun yang bersangkutan kecuali ditetapkan secara khusus dalam Lampiran.
8. Bank Umum Konvensional yang memiliki kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah (Unit Usaha Syariah) menyajikan Laporan Publikasi sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini dan menyajikan informasi keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan Bank Umum Syariah dan UUS.

II. LAPORAN PUBLIKASI BULANAN

1. Pedoman Umum
 - a. Laporan Publikasi Bulanan disajikan secara individu dan disusun setiap bulan.
 - b. Laporan Publikasi Bulanan diumumkan kepada masyarakat pada Situs Web Bank dan disampaikan oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan secara *online* melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa

Keuangan. Dalam hal penyampaian laporan melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan belum dapat dilakukan, laporan disampaikan melalui sistem Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBUI).

2. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Bulanan

Laporan Publikasi Bulanan meliputi laporan keuangan bulanan yang paling sedikit terdiri atas:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
- b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain; dan
- c. Laporan Komitmen dan Kontinjensi.

3. Bank dalam menyusun Laporan Publikasi Bulanan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional – Laporan Publikasi Bulanan yang merupakan lampiran dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

III. LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN

1. Pedoman Umum

- a. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan disajikan secara individu dan konsolidasi dengan Entitas Anak yang disusun untuk posisi akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember.
- b. Bank yang tidak memiliki Entitas Anak, kolom konsolidasian dapat ditiadakan.
- c. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan disajikan dalam bentuk perbandingan sesuai standar akuntansi keuangan.
- d. Apabila terdapat perlakuan akuntansi yang baru berlaku dalam posisi laporan, penyajian posisi pembandingan mengacu pada standar akuntansi keuangan mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.
- e. Nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikan saham yang dicantumkan pada Laporan Publikasi Triwulanan adalah perorangan atau entitas yang memiliki saham sebesar 5% (lima persen) atau lebih dari modal Bank, baik yang diperoleh melalui maupun tidak melalui Pasar Modal.
- f. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan posisi akhir bulan Desember diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di

Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan dicantumkan nama Kantor Akuntan Publik, nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab (*partner in charge*), dan opini yang diberikan.

- g. Laporan Publikasi Triwulanan diumumkan pada surat kabar harian berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas dan pada Situs Web Bank, serta disampaikan oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan secara *online* melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal penyampaian laporan melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan belum dapat dilakukan, laporan disampaikan melalui sistem Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU).

2. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Triwulanan

Laporan Publikasi Triwulanan mencakup:

- a. Laporan keuangan, meliputi:
 - 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
 - 2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain; dan
 - 3) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.
- b. Informasi kinerja keuangan, meliputi:
 - 1) perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);
 - 2) jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang paling sedikit memberikan informasi berdasarkan pengelompokan:
 - a) instrumen keuangan;
 - b) penyediaan dana kepada Pihak Terkait;
 - c) kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);
 - d) kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan
 - e) Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk berdasarkan instrumen keuangan.
 - 3) rasio keuangan, paling sedikit mencakup:
 - a) rasio KPMM;
 - b) *Return on Asset* (ROA);
 - c) *Return on Equity* (ROE);

d) rasio ...

- d) rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);
 - e) persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
 - f) rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan
 - g) nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) secara individu dan konsolidasi.
- 4) transaksi spot dan transaksi derivatif.
- c. informasi susunan dan komposisi Pemegang Saham, serta susunan Direksi dan Dewan Komisaris.
- d. informasi kuantitatif eksposur risiko yang dihadapi Bank untuk posisi akhir bulan Juni, paling sedikit mencakup:
- 1) Pengungkapan Risiko Kredit
 - a) Pengungkapan umum meliputi:
 - (1) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah;
 - (2) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak;
 - (3) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi;
 - (4) pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah;
 - (5) pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi; dan
 - (6) pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.
 - b) Pengungkapan Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar meliputi:
 - (1) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat; dan
 - (2) pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*), antara lain terdiri dari tagihan bersih yang berasal dari eksposur:
 - (a) transaksi derivatif *over the counter*;
 - (b) transaksi *repo*; dan
 - (c) transaksi *reverse repo*,sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pedoman perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko

(ATMR) untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

- c) Pengungkapan mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar meliputi:
 - (1) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit; dan
 - (2) pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit.
 - d) Pengungkapan sekuritisasi aset meliputi:
 - (1) pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset; dan
 - (2) pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal.
 - e) Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
- 2) Pengungkapan Risiko Pasar
- a) Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar
Pengungkapan dimaksud sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan KPMM Bank Umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.
 - b) Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)
Pengungkapan eksposur IRRBB yaitu peningkatan atau penurunan *economic value* dan *earnings* terhadap pergerakan suku bunga berdasarkan format *gap report* yang disusun Bank dalam rangka pemenuhan ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.
- 3) Pengungkapan Risiko Likuiditas
- a) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing; dan

b) Pengungkapan ...

b) Pengungkapan Nilai LCR;

Pengungkapan dimaksud hanya berlaku bagi Bank yang diwajibkan menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum.

4) Pengungkapan Risiko Operasional

Perhitungan Risiko Operasional mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

3. Pengungkapan Permodalan sesuai dengan Kerangka Basel III

- a. Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4, menambahkan informasi mengenai pengungkapan permodalan pada Laporan Publikasi Triwulanan, sesuai dengan dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).
- b. Tujuan pengungkapan permodalan sesuai kerangka Basel III adalah untuk meningkatkan transparansi pengungkapan komponen permodalan dan meningkatkan konsistensi pengungkapan permodalan antarnegara sehingga mudah diperbandingkan.
- c. Pengungkapan permodalan disajikan pada Situs Web Bank, dalam satu tautan khusus, misalnya dengan judul: "Pengungkapan Permodalan sesuai kerangka Basel III".
- d. Pengungkapan permodalan sesuai kerangka Basel III, paling sedikit mencakup:
 - 1) Bagian 1: Perhitungan Permodalan, yang mengacu pada Format Standar yang disediakan dalam dokumen BCBS;
 - 2) Bagian 2: Rekonsiliasi Permodalan antara Neraca dengan Format Standar sebagaimana dimaksud dalam Bagian 1; dan
 - 3) Bagian 3: Rincian Fitur Instrumen Permodalan.

4. Pengungkapan LCR sesuai dengan Kerangka Basel III

- a. Bank yang diwajibkan menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

mengenai ...

- mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum, menambahkan informasi mengenai pengungkapan LCR sesuai kerangka Basel III pada Laporan Publikasi Triwulanan.
- b. Tujuan pengungkapan LCR sesuai kerangka Basel III adalah untuk memberikan informasi kepada para pelaku pasar mengenai kondisi likuiditas bank, yang antara lain menunjukkan kecukupan persediaan *High Quality Liquid Asset* (HQLA) yang dimiliki Bank yang dapat dengan mudah dan segera dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank dalam periode 30 (tiga puluh) hari skenario stres.
 - c. Pengungkapan mengenai LCR, baik secara individu maupun secara konsolidasi, mencakup:
 - 1) Informasi kuantitatif LCR berupa Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan; dan
 - 2) Informasi kualitatif LCR berupa Analisis Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan yang menjelaskan perhitungan dan nilai LCR sebagaimana dimaksud pada angka 1).
 - d. Pengungkapan LCR disajikan pada Situs Web Bank dalam satu tautan khusus, misalnya dengan judul: "*Liquidity Coverage Ratio* (LCR)".
5. Bank dalam menyusun Laporan Publikasi Triwulanan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional – Laporan Publikasi Triwulanan yang merupakan lampiran dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
6. Penambahan Pengungkapan Informasi bagi Bank yang Merupakan Bagian dari Suatu Kelompok Usaha
- a. Bank menambahkan informasi pada Laporan Publikasi Triwulanan untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember mengenai:
 - 1) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau

- 2) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, dalam hal tidak terdapat laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dimaksud pada angka 1).
 - b. Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk sebagaimana dimaksud pada huruf a, paling sedikit mencakup:
 - 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
 - 2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;
 - 3) Laporan Perubahan Ekuitas; dan
 - 4) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Komitmen dan Kontinjensi sebagaimana dimaksud pada angka 3) dan angka 4) disajikan apabila ada.
 - c. Format Neraca serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk untuk posisi akhir bulan Desember disesuaikan dengan Neraca serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain yang disajikan dalam laporan keuangan auditan.
7. Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara Triwulanan
- Bank menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan laporan mengenai:
- a. Transaksi antara Bank dengan Pihak-Pihak Berelasi, paling sedikit mencakup:
 - 1) nama pihak yang memiliki hubungan atau relasi dengan Bank;
 - 2) hubungan keterkaitan dengan Bank;
 - 3) jenis transaksi;
 - 4) jumlah atau nominal transaksi; dan
 - 5) kualitas aset produktif untuk transaksi penyediaan dana.
 - b. Bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha, menambahkan pengungkapan laporan penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank, paling sedikit mencakup:

- 1) nama debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank;
- 2) jenis, jumlah dan kualitas penyediaan dana yang diberikan oleh Bank;
- 3) nama kelompok usaha pemberi penyediaan dana serta hubungan keterkaitan dengan Bank; dan
- 4) jenis penyediaan dana dan jumlah penyediaan dana yang diberikan oleh kelompok usaha.

IV. LAPORAN PUBLIKASI TAHUNAN

1. Pedoman Umum

- a. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan secara individu dan konsolidasi dengan Entitas Anak yang disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku.
- b. Bank yang tidak memiliki Entitas Anak, kolom konsolidasian dapat ditiadakan.
- c. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan dalam bentuk perbandingan sesuai standar akuntansi keuangan.
- d. Apabila terdapat perlakuan akuntansi yang baru berlaku dalam posisi laporan, penyajian posisi pembanding mengacu pada standar akuntansi keuangan mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.
- e. Laporan Publikasi Tahunan harus disusun dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Publikasi Tahunan disusun dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, Laporan Publikasi Tahunan harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi dalam bahasa asing dengan informasi dalam Bahasa Indonesia pada Laporan Publikasi Tahunan, informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam Bahasa Indonesia.
- f. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan diaudit oleh Akuntan Publik. Dalam penyajian laporan keuangan dicantumkan nama Kantor Akuntan Publik, nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab (*partner in charge*), dan opini yang diberikan.

- g. Laporan Publikasi Tahunan diumumkan pada Situs Web Bank dan disampaikan oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.

2. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Tahunan

Laporan Publikasi Tahunan meliputi:

a. Informasi Umum

Informasi Umum dalam Laporan Publikasi Tahunan, paling sedikit meliputi:

- 1) susunan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya;
- 2) susunan dan komposisi Pemegang Saham, yaitu nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikan saham;
- 3) perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank, termasuk apabila ada pengembangan usaha UUS, yang memuat data mengenai:
 - a) ikhtisar data keuangan penting, paling sedikit meliputi pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (*cost of fund*), modal sendiri, jumlah lembar dan nilai nominal saham yang ditempatkan dan disetor; dan
 - b) informasi kinerja keuangan yang cakupannya sebagaimana dimaksud dalam butir III.2.b.
- 4) Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS;
- 5) Laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS, paling sedikit mencakup:
 - a) struktur organisasi;
 - b) aktivitas utama;
 - c) teknologi informasi;
 - d) jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);
 - e) tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;
 - f) perkembangan perekonomian dan target pasar;

g) jaringan ...

- g) jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri;
- h) jumlah, jenis, dan lokasi kantor;
- i) kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam kelompok usaha Bank;
- j) perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;
- k) hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; dan
- l) sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.

b. Laporan Keuangan Tahunan

- 1) Laporan keuangan, paling sedikit mencakup:
 - a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
 - b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;
 - c) Laporan Perubahan Ekuitas;
 - d) Laporan Arus Kas; dan
 - e) Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.
- 2) Penambahan Pengungkapan Informasi bagi Bank yang Merupakan Bagian dari Suatu Kelompok Usaha
 - a) Bank menambahkan informasi pada Laporan Publikasi Tahunan mengenai:
 - (1) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau
 - (2) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, dalam hal tidak terdapat laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dimaksud pada angka (1).
 - b) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk sebagaimana dimaksud pada huruf a) paling sedikit terdiri atas:
 - (1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
 - (2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;

- (3) Laporan Perubahan Ekuitas; dan
 - (4) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.
- 3) Opini dari Akuntan Publik yang memuat pendapat atas laporan keuangan tahunan.
- c. Informasi kinerja keuangan, meliputi:
 - 1) perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);
 - 2) jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang paling sedikit memberikan informasi berdasarkan pengelompokan:
 - a) instrumen keuangan;
 - b) penyediaan dana kepada Pihak Terkait;
 - c) kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);
 - d) kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan
 - e) Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk berdasarkan instrumen keuangan.
 - 3) rasio keuangan, paling sedikit mencakup:
 - a) rasio KPMM;
 - b) *Return on Asset* (ROA);
 - c) *Return on Equity* (ROE);
 - d) rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);
 - e) persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
 - f) rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan
 - g) nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) secara individu dan konsolidasi.
 - 4) transaksi spot dan transaksi derivatif.
- d. Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko
 - 1) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi Bank, dan mitigasi risiko sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai permodalan dan manajemen risiko.

- 2) Tujuan pengungkapan permodalan, pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan transparansi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menilai kecukupan permodalan Bank dan profil risiko Bank.
- 3) Bank memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi, antara lain mengenai cakupan pengungkapan dan pengendalian intern dalam proses pengungkapan.
- 4) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko, paling sedikit mencakup:
 - a) Pengungkapan permodalan, terdiri atas:
 - (1) Pengungkapan kualitatif mengenai:
 - (a) struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur *step-up*, tingkat imbal hasil, dan peringkat, jika tersedia; dan
 - (b) kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.
 - (2) Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank.
 - b) Pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko, paling sedikit mencakup:
 - (1) Pengungkapan mengenai penerapan manajemen risiko Bank secara umum yang terdiri atas informasi mengenai:
 - (a) pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
 - (b) kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko;
 - (c) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
 - (d) sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

- (2) Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara khusus yang terdiri atas:
 - (a) Risiko Kredit;
 - (b) Risiko Pasar;
 - (c) Risiko Likuiditas;
 - (d) Risiko Operasional;
 - (e) Risiko Hukum;
 - (f) Risiko Reputasi;
 - (g) Risiko Stratejik; dan
 - (h) Risiko Kepatuhan.
- (3) Pengungkapan Risiko Kredit sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(a) tersebut di atas, meliputi:
 - (a) pengungkapan umum, terdiri atas:
 - i. pengungkapan kualitatif:
 - i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit, termasuk organisasi manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit;
 - ii) definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*); dan
 - iii) penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.
 - ii. pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.1).a).

(b) pengungkapan ...

(b) pengungkapan Risiko Kredit dengan pendekatan standar, terdiri atas:

i. pengungkapan kualitatif:

- i) informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit;
- ii) kategori portofolio yang menggunakan peringkat;
- iii) lembaga pemeringkat yang digunakan; dan
- iv) pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (*counterparty credit risk*), termasuk:
 - jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank;
 - metodologi perhitungan kecukupan modal secara intern terkait *counterparty credit risk* secara intern Bank; dan
 - metodologi penentuan *credit limit* terkait *counterparty credit risk* sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.

ii. pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.1).b).

(c) pengungkapan mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, terdiri atas:

i. pengungkapan kualitatif:

- i) informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima;
- ii) kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan;
- iii) pihak-pihak utama pemberi jaminan atau garansi dan kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari pihak-pihak tersebut; dan

iv) informasi ...

- iv) informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit.
- ii. pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.1).c).
- (d) pengungkapan sekuritisasi aset, terdiri atas:
 - i. pengungkapan kualitatif:
 - i) pengungkapan umum manajemen risiko, meliputi hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, efektivitas aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan untuk memindahkan Risiko Kredit dari Bank kepada pihak lain atas transaksi yang menjadi *underlying* aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi;
 - ii) ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan tersebut; dan
 - iii) nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud.
 - ii. pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.1).d).

(e) pengungkapan ...

- (e) pengungkapan kuantitatif perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.1).e).
- (4) Pengungkapan Risiko Pasar sebagaimana dimaksud pada butir IV.2.d.4).b).(2).(b) tersebut di atas dengan menggunakan metode standar, meliputi:
 - (a) Pengungkapan kualitatif:
 - i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk:
 - i) organisasi manajemen Risiko Pasar;
 - ii) pengelolaan portofolio *trading book* dan *banking book*, serta metodologi valuasi yang digunakan; dan
 - iii) mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada *trading book* maupun *banking book*.
 - ii. portofolio *trading book* dan *banking book* yang diperhitungkan dalam KPMM;
 - iii. pengungkapan informasi mengenai *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB), termasuk asumsi yang digunakan dalam pemantauan IRRBB seperti perilaku *non maturity deposit* dan informasi *prepayment* serta frekuensi pengukuran IRRBB sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum; dan
 - iv. langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi Risiko Pasar atas transaksi valuta asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.

(b) Pengungkapan ...

- (b) Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.2).
- (5) Pengungkapan Risiko Likuiditas sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(c) tersebut di atas, meliputi:
 - (a) Pengungkapan kualitatif:
 - i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas, termasuk:
 - i) organisasi manajemen Risiko Likuiditas;
 - ii) strategi pendanaan;
 - iii) teknik mitigasi Risiko Likuiditas termasuk indikator peringatan dini permasalahan likuiditas, dan rencana pendanaan darurat; dan
 - iv) mekanisme pengukuran dan *stress testing* serta pengendalian Risiko Likuiditas;
 - ii. gambaran umum mengenai kondisi likuiditas Bank berdasarkan perhitungan LCR selama setahun, bagi Bank yang diwajibkan untuk menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum.
 - (b) Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.3).
- (6) Pengungkapan Risiko Operasional sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(d) tersebut di atas, meliputi:
 - (a) Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Operasional, termasuk:
 - i. organisasi manajemen Risiko Operasional;
 - ii. mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur Risiko Operasional; dan
 - iii. mekanisme untuk memitigasi Risiko Operasional.

(b) Pengungkapan ...

- (b) Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.4).
- (7) Pengungkapan Risiko Hukum sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(e) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Hukum, termasuk:
 - (a) organisasi manajemen Risiko Hukum; dan
 - (b) mekanisme pengendalian Risiko Hukum.
- (8) Pengungkapan Risiko Reputasi sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(f) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi, termasuk:
 - (a) organisasi manajemen Risiko Reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi oleh unit-unit terkait (*Corporate Secretary*, Humas, dan unit bisnis terkait);
 - (b) kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya untuk mengendalikan Risiko Reputasi; dan
 - (c) pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis.
- (9) Pengungkapan Risiko Strategik sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(g) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Strategik, termasuk:
 - (a) organisasi manajemen Risiko Strategik;
 - (b) kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik ekstern maupun intern; dan
 - (c) mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.
- (10) Pengungkapan Risiko Kepatuhan sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(h) tersebut di atas

memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, termasuk:

- (a) organisasi manajemen Risiko Kepatuhan;
- (b) strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- (c) mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan.

5) Dalam hal terdapat perubahan informasi yang cenderung bersifat cepat (*prone to rapid change*) antara lain terkait perubahan kondisi ekonomi, teknologi, regulasi, dan kebijakan intern Bank/kelompok usaha, Bank harus mengungkapkan eksposur risiko dan hal terkait lainnya yang diterapkan Bank sebagaimana dimaksud pada butir IV.2.d.4).b) dalam Situs Web Bank secara triwulanan.

e. Pengungkapan khusus bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, paling sedikit memuat informasi sebagai berikut:

1) Struktur kelompok usaha Bank yang meliputi:

- a) struktur kelompok usaha Bank, yang antara lain terdiri dari Bank, Entitas Anak, Perusahaan Terelasi, Entitas Induk sampai dengan *ultimate shareholder*;
- b) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan
- c) Pemegang Saham yang bertindak atas nama Pemegang Saham lain (*shareholders acting in concert*). Pengertian Pemegang Saham yang bertindak atas nama Pemegang Saham lain adalah Pemegang Saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.

- 2) Transaksi antara Bank dengan Pihak-Pihak Berelasi dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) informasi transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi, baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;
 - b) Pihak-Pihak Berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan;
 - c) jenis transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi, antara lain:
 - (1) kepemilikan silang (*cross shareholding*);
 - (2) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;
 - (3) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;
 - (4) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha;
 - (5) eksposur kepada Pemegang Saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan
 - (6) pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan *repurchase agreement (repo)*.
- 3) Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;
- 4) Penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank;
- 5) Pengungkapan secara konsolidasi mengenai permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank, paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi Bank, dan mitigasi risiko sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.; dan

- 6) Adanya larangan, batasan dan/atau hambatan signifikan lainnya untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh Otoritas (*regulatory capital*) antara Bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.
- f. Pengungkapan lain sesuai standar akuntansi keuangan, apabila belum tercakup dalam huruf a sampai dengan huruf e.
3. Bank dalam menyusun Laporan Publikasi Tahunan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional – Laporan Publikasi Tahunan (Laporan Tahunan) yang merupakan lampiran dan sebagai bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
4. Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara Tahunan
Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau Bank yang memiliki Entitas Anak menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan laporan tertentu mengenai:
 - a. Laporan tahunan Entitas Induk yang meliputi:
 - 1) laporan tahunan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau
 - 2) laporan tahunan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, dalam hal tidak terdapat laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada angka 1).Dalam hal Entitas Induk tidak memiliki laporan tahunan tersebut, Bank menyampaikan laporan keuangan konsolidasian tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan atau laporan keuangan konsolidasian tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.
 - b. Laporan tahunan Pemegang Saham langsung yang memiliki saham mayoritas atau laporan tahunan entitas yang melakukan Pengendalian langsung kepada Bank
Dalam hal Pemegang Saham langsung atau entitas yang melakukan Pengendalian langsung tidak memiliki laporan tahunan tersebut, Bank wajib menyampaikan laporan tertentu berupa laporan keuangan tahunan Pemegang Saham langsung atau

entitas ...

entitas yang melakukan Pengendalian langsung yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

c. Laporan tahunan Entitas Anak

Dalam hal Entitas Anak tidak memiliki laporan tahunan tersebut, Bank wajib menyampaikan laporan tertentu berupa laporan keuangan tahunan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

d. Laporan tahunan kantor pusat, bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri.

V. LAPORAN PUBLIKASI LAIN

1. Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

- a. Laporan SBDK adalah laporan yang menyajikan perhitungan suku bunga dasar kredit yang antara lain mencakup harga pokok dana untuk kredit, biaya *overhead*, dan margin keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan Bank dalam kegiatan perkreditan.
- b. Pengaturan mengenai Laporan SBDK tercantum dalam ketentuan mengenai transparansi informasi suku bunga dasar kredit.

2. Laporan Informasi dan/atau Fakta Material

- a. Laporan Informasi dan/atau Fakta Material adalah laporan yang memuat informasi dan/atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi keputusan pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi dan/atau fakta tersebut.
- b. Pengumuman Laporan Informasi dan/atau Fakta Material pada Situs Web Bank memuat hal-hal sebagaimana dimaksud dalam Isi Laporan pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional - Laporan Informasi dan/atau Fakta Material.
- c. Bank dalam menyusun Laporan Informasi dan/atau Fakta Material yang akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional - Laporan Informasi dan/atau Fakta Material yang merupakan lampiran dan sebagai bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

VI. PENGUMUMAN DAN PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Bukti pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada surat kabar berupa guntingan surat kabar atau fotokopinya, Laporan Publikasi Tahunan, dan laporan tertentu yang disampaikan secara triwulanan maupun tahunan, disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat:
 - a. Departemen Pengawasan Bank terkait atau Kantor Regional Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta, bagi Bank yang berkantor pusat atau kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri di wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta; atau
 - b. Kantor Regional Otoritas Jasa Keuangan atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat, bagi Bank yang berkantor pusat di luar wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
2. Laporan Informasi dan/atau Fakta Material disampaikan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta dengan tembusan kepada:
 - a. Departemen Pengawasan Bank terkait atau Kantor Regional Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta, bagi Bank yang berkantor pusat atau kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri di wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta; atau
 - b. Kantor Regional Otoritas Jasa Keuangan atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat, bagi Bank yang berkantor pusat di luar wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
3. Dalam hal Bank mengalami gangguan teknis atau terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) pada batas akhir waktu pengumuman pada Situs Web Bank, pada hari yang sama dengan saat terjadinya gangguan teknis Bank menyampaikan surat pemberitahuan secara tertulis disertai bukti dan dokumen pendukung yang ditandatangani oleh Pejabat yang berwenang, kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat:
 - a. Departemen Pengawasan Bank terkait atau Kantor Regional Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta, bagi Bank yang berkantor pusat atau kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri di wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta; atau
 - b. Kantor Regional Otoritas Jasa Keuangan atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat, bagi Bank yang berkantor pusat di luar wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

VII. PENUTUP ...

VII. PENUTUP

Pada saat Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 28 September 2016

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

ttd

NELSON TAMPUBOLON

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum

ttd

Yuliana

LAMPIRAN

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 43 /SEOJK.03/2016

TENTANG

TRANSPARANSI DAN PUBLIKASI LAPORAN BANK UMUM KONVENSIONAL

**PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI
BANK UMUM KONVENSIONAL**

OTORITAS JASA KEUANGAN

2016

DAFTAR ISI

I. PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI BULANAN	- 6 -
1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Bulanan	- 6 -
a. Format laporan	- 6 -
b. Pedoman pengisian	- 8 -
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Bulanan.....	- 10 -
a. Format laporan	- 10 -
b. Pedoman pengisian	- 12 -
3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Bulanan	- 16 -
a. Format laporan	- 16 -
b. Pedoman pengisian	- 17 -
 II. PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN ...	 - 18 -
1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Triwulanan	- 18 -
a. Format laporan	- 18 -
b. Pedoman pengisian	- 20 -
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulanan	- 22 -
a. Format laporan	- 22 -
b. Pedoman pengisian	- 24 -
3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi	- 28 -
a. Format laporan	- 28 -
b. Pedoman pengisian	- 29 -
4. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Triwulanan Bank Umum Konvensional	- 30 -
a. Format laporan	- 30 -
b. Pedoman pengisian	- 31 -
5. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Triwulanan Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	- 35 -
a. Format laporan	- 35 -
b. Pedoman pengisian	- 36 -
6. Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya Triwulanan	- 38 -
a. Format laporan	- 38 -
b. Pedoman pengisian	- 40 -
7. Laporan Rasio Keuangan Triwulanan	- 42 -
a. Format laporan	- 42 -
b. Pedoman pengisian	- 43 -

8. Laporan Transaksi Spot dan Derivatif Triwulanan.....	- 47 -
a. Format laporan	- 47 -
b. Pedoman pengisian	- 48 -
9. Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko.....	- 49 -
a. Umum.....	- 49 -
b. Risiko Kredit	- 50 -
1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah.....	- 50 -
a) Format laporan	- 50 -
b) Pedoman pengisian	- 51 -
2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak	- 52 -
a) Format laporan	- 52 -
b) Pedoman pengisian	- 53 -
3) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi.....	- 54 -
a) Format laporan	- 54 -
b) Pedoman pengisian	- 56 -
4) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah	- 57 -
a) Format laporan	- 57 -
b) Pedoman pengisian	- 58 -
5) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi.....	- 59 -
a) Format laporan	- 59 -
b) Pedoman pengisian	- 61 -
6) Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	- 62 -
a) Format laporan	- 62 -
b) Pedoman pengisian	- 63 -
7) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat	- 64 -
a) Format laporan	- 64 -
b) Pedoman pengisian	- 66 -
8) Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>).....	- 67 -
a) Format laporan	- 67 -
b) Pedoman pengisian	- 70 -
9) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit.....	- 71 -
a) Format laporan	- 71 -
b) Pedoman pengisian	- 73 -

10) Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit.....	- 74 -
a) Format laporan	- 74 -
b) Pedoman pengisian	- 76 -
11) Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset.....	- 77 -
a) Format laporan	- 77 -
b) Pedoman pengisian	- 78 -
12) Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal	- 79 -
a) Format laporan	- 79 -
b) Pedoman pengisian	- 80 -
13) Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar	- 81 -
a) Format laporan	- 81 -
b) Pedoman pengisian	- 86 -
c. Risiko Pasar	- 86 -
1) Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar	- 87 -
a) Format Laporan	- 87 -
b) Pedoman pengisian	- 87 -
2) Pengungkapan Eksposur <i>Interest Rate Risk in Banking Book</i> (IRRBB)	- 87 -
d. Risiko Likuiditas	- 88 -
1) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing	- 88 -
a) Format Laporan	- 88 -
b) Pedoman pengisian	- 92 -
2) Pengungkapan Nilai <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR)	- 92 -
a) Format Laporan	- 92 -
b) Pedoman pengisian	- 92 -
e. Risiko Operasional	- 93 -
1) Format Laporan.....	- 93 -
2) Pedoman pengisian.....	- 93 -
10. Pengungkapan Permodalan Sesuai Kerangka Basel III	- 94 -
a. Bagian 1: Perhitungan Permodalan	- 94 -
1) Format laporan.....	- 94 -
2) Pedoman pengisian.....	- 114 -
b. Bagian 2: Rekonsiliasi Permodalan	- 115 -
c. Bagian 3: Rincian Fitur Instrumen Permodalan	- 120 -
1) Format laporan.....	- 120 -
2) Pedoman pengisian.....	- 123 -

11. Laporan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> Triwulanan	- 124 -
a. Informasi Kuantitatif	- 124 -
1) Format laporan	- 124 -
2) Pedoman pengisian	- 129 -
b. Informasi Kualitatif	- 138 -
1) Format laporan	- 138 -
2) Pedoman pengisian	- 139 -
 III. PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI TAHUNAN (LAPORAN TAHUNAN)	 - 141 -
1. Umum	- 141 -
2. Pengungkapan Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko yang Diterapkan Bank	- 141 -
 IV. PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN INFORMASI DAN/ATAU FAKTA MATERIAL	 - 143 -

I. PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI BULANAN

- 1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Bulanan
 - a. Format laporan

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Bank :
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	INDIVIDUAL Posisi Tgl. Laporan
ASET		
1.	Kas	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	
3.	Penempatan pada bank lain	
4.	Tagihan spot dan derivatif	
5.	Surat berharga a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi b. Tersedia untuk dijual c. Dimiliki hingga jatuh tempo d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	
8.	Tagihan akseptasi	
9.	Kredit a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi b. Tersedia untuk dijual c. Dimiliki hingga jatuh tempo d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	
10.	Pembiayaan syariah ¹⁾	
11.	Penyertaan	
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/ a. Surat berharga b. Kredit c. Lainnya	
13.	Aset tidak berwujud Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/	
14.	Aset tetap dan inventaris Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/	
15.	Aset non produktif a. Properti terbengkalai b. Aset yang diambil alih c. Rekening tunda d. Aset antarkantor ²⁾ i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	
16.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan -/	
17.	Sewa pembiayaan ¹⁾	
18.	Aset pajak tangguhan	
19.	Aset lainnya	
	TOTAL ASET	
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Giro	
2.	Tabungan	
3.	Simpanan berjangka	
4.	Dana investasi <i>revenue sharing</i> ¹⁾	
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	
6.	Pinjaman dari bank lain	

(dalam jutaan rupiah)		
No.	POS - POS	INDIVIDUAL Posisi Tgl. Laporan
7.	Liabilitas spot dan derivatif	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	
9.	Utang akseptasi	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	
11.	Pinjaman yang diterima	
12.	Setoran jaminan	
13.	Liabilitas antarkantor ²⁾	
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	
14.	Liabilitas pajak tangguhan	
15.	Liabilitas lainnya	
16.	Dana investasi <i>profit sharing</i> ¹⁾	
	TOTAL LIABILITAS	
	<u>EKUITAS</u>	
17.	Modal disetor	
	a. Modal dasar	
	b. Modal yang belum disetor -/-	
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	
18.	Tambahan modal disetor	
	a. Agio	
	b. Disagio -/-	
	c. Modal sumbangan	
	d. Dana setoran modal	
	e. Lainnya	
19.	Penghasilan komprehensif lain	
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	
	e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	
	f. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain	
	h. Lainnya	
20.	Selisih kuasi reorganisasi ³⁾	
21.	Selisih restrukturisasi entitas sependali	
22.	Ekuitas lainnya	
23.	Cadangan	
	a. Cadangan umum	
	b. Cadangan tujuan	
24.	Laba/rugi	
	a. Tahun-tahun lalu	
	b. Tahun berjalan ⁴⁾	
	TOTAL EKUITAS	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	

Keterangan :

¹⁾ : Diisi oleh Bank yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS)
Pembiayaan syariah antara lain meliputi *Murabahah - net*, *Salam*, *Istishna' - net*, *Qardh*, Pembiayaan, *Ijarah - net*, Transaksi multijasa - *net*.

²⁾ : Aset antarkantor dan Liabilitas antarkantor disajikan secara *net* dalam Neraca.

³⁾ : Diisi hanya sampai PSAK yang terkait berlaku.

⁴⁾ : Bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri, telah memperhitungkan transfer laba (rugi) ke kantor pusat.

b. Pedoman pengisian

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

No.	POS NERACA LAPORAN PUBLIKASI	POS NERACA LAPORAN BULANAN BANK UMUM (LBU)	SANDI LBU
ASET		ASET	
1.	Kas	1. Kas	100
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	2. Penempatan pada Bank Indonesia	120
3.	Penempatan pada bank lain	3. Penempatan pada bank lain	130
4.	Tagihan spot dan derivatif	4. Tagihan spot dan derivatif	135
5.	Surat berharga	5. Surat berharga	
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	
		i. Diperdagangkan	138
		ii. Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	139
	b. Tersedia untuk dijual	b. Tersedia untuk dijual	143
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	144
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	145
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	160
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	7. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	164
8.	Tagihan akseptasi	8. Tagihan akseptasi	166
9.	Kredit	9. Kredit yang diberikan	
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	
		i. Diperdagangkan	168
		ii. Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	169
	b. Tersedia untuk dijual	b. Tersedia untuk dijual	172
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	173
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	175
10.	Pembiayaan syariah ¹⁾	10. Pembiayaan syariah	174 (LBU Gabungan UUS)
11.	Penyertaan	11. Penyertaan	200
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	
	a. Surat berharga	a. Surat berharga yang dimiliki	201
	b. Kredit	b. Kredit yang diberikan	202
	c. Lainnya	c. Lainnya	206
13.	Aset tidak berwujud	13. Aset tidak berwujud	212
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	213
14.	Aset tetap dan inventaris	14. Aset tetap dan inventaris	214
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	215
15.	Aset non produktif	15. Aset non produktif	
	a. Properti terbengkalai	a. Properti terbengkalai	217
	b. Aset yang diambil alih	b. Aset yang diambil alih	218
	c. Rekening tunda	c. Rekening tunda	219
	d. Aset antarkantor ²⁾	d. Aset antarkantor	
	i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	223
	ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	224
16.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	16. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	Diisi oleh Bank (sesuai CKPN pada sandi 225)
17.	Sewa pembiayaan ¹⁾	17. Sewa pembiayaan	227 (LBU Konsolidasi)
18.	Aset pajak tangguhan	18. Aset pajak tangguhan	228
19.	Aset Lainnya	19. Rupa-rupa aset	230
	TOTAL ASET	TOTAL ASET	290
LIABILITAS DAN EKUITAS		LIABILITAS DAN EKUITAS	
	Liabilitas		
1.	Giro	1. Giro	300
2.	Tabungan	2. Tabungan	320
3.	Simpanan berjangka	3. Simpanan berjangka	330
4.	Dana investasi <i>revenue sharing</i> ¹⁾	4. Dana investasi <i>revenue sharing</i>	(LBU Gabungan UUS)
		a. Giro	321
		b. Tabungan	322
		c. Simpanan berjangka	323
		d. Lainnya	329
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	5. Kewajiban kepada Bank Indonesia	340
6.	Pinjaman dari bank lain	6. Kewajiban kepada bank lain	350
7.	Liabilitas spot dan derivatif	7. Kewajiban spot dan derivatif	351
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	8. Kewajiban atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	352
9.	Utang akseptasi	9. Kewajiban akseptasi	353
10.	Surat berharga yang diterbitkan	10. Surat berharga yang diterbitkan	355 + sebagian dari 410 ⁴⁾
11.	Pinjaman yang diterima	11. Pinjaman yang diterima	360 + sebagian dari 410 ⁵⁾
12.	Setoran jaminan	12. Setoran jaminan	370
13.	Liabilitas antarkantor ²⁾	13. Kewajiban antarkantor	
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	393
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	394
14.	Liabilitas pajak tangguhan	14. Kewajiban pajak tangguhan	396
15.	Liabilitas lainnya	15. Rupa-rupa kewajiban	Diisi bank (sandi 400)
16.	Dana investasi <i>profit sharing</i> ¹⁾	16. Dana investasi <i>profit sharing</i>	401 (LBU Gabungan UUS)

No.	POS NERACA LAPORAN PUBLIKASI	POS NERACA LAPORAN BULANAN BANK UMUM (LBU)	SANDI LBU
	Ekuitas		
17.	Modal disetor	17. Modal disetor	
	a. Modal dasar	a. Modal dasar	421
	b. Modal yang belum disetor -/-	b. Modal yang belum disetor -/-	422
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	423
18.	Tambahan modal disetor	18. Tambahan modal disetor	
	a. Agio	a. Agio	431
	b. Disagio -/-	b. Disagio -/-	432
	c. Modal sumbangan	c. Modal sumbangan	433
	d. Dana setoran modal	d. Dana setoran modal	455
	e. Lainnya	e. Lainnya	
		i. Faktor penambah	
		1) Waran yang diterbitkan	
		a) Berbasis saham biasa	471
		b) Lainnya	472
		2) Opsi saham	
		a) Berbasis saham biasa	473
		b) Berbasis saham biasa yang khusus diterbitkan dalam rangka program kompensasi pegawai/manajemen	474
		c) Lainnya	475
		3) Lainnya	476
		ii. Faktor pengurang -/-	454
19.	Penghasilan komprehensif lain	19. Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	
		i. Faktor penambah	436
		ii. Faktor pengurang -/-	437
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	diisi oleh Bank (sebagian dari 440 atau 445)
	c. Lindung nilai arus kas	c. Lindung nilai arus kas	diisi oleh Bank (sebagian dari 440 atau 445)
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	d. Selisih penilaian kembali aset tetap	456
	e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	diisi oleh Bank (sebagian dari 440 atau 445)
	f. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	f. Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	diisi oleh Bank (sebagian dari 440 atau 445)
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain	diisi oleh Bank (sebagian dari 440 atau 445)
	h. Lainnya	h. Lainnya	diisi oleh Bank (sebagian dari 440 atau 445)
20.	Selisih kuasi reorganisasi ³⁾	20. Selisih kuasi reorganisasi	Diisi oleh Bank
21.	Selisih restrukturisasi entitas sependelegali	21. Selisih restrukturisasi entitas sependelegali	457
22.	Ekuitas lainnya	22. Ekuitas lain	453 dan 454 + sebagian dari 410 ⁶⁾
23.	Cadangan	23. Cadangan	
	a. Cadangan umum	a. Cadangan umum	451
	b. Cadangan tujuan	b. Cadangan tujuan	452
24.	Laba/rugi	24. Laba/rugi	
	a. Tahun-tahun lalu	a. Tahun-tahun lalu	
		i. Laba	461
		ii. Rugi -/-	462
	b. Tahun berjalan	b. Tahun berjalan	
		i. Laba	465
		ii. Rugi -/-	466
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	490

Keterangan :

¹⁾ : Diisi oleh Bank yang memiliki UUS.
Pembiayaan syariah antara lain meliputi *Murabahah - net* , *Salam* , *Istishna - net* , *Qardh* , Pembiayaan, *Ijarah - net* , Transaksi multijasa - *net* .

²⁾ : Aset antarkantor dan Liabilitas antarkantor disajikan secara *net* dalam Neraca.

³⁾ : Diisi hanya sampai PSAK yang terkait berlaku.

⁴⁾ : Diisi untuk komponen modal pinjaman yang tidak dapat dimasukkan sebagai pos ekuitas, termasuk bagian dari surat berharga subordinasi yang diterbitkan Bank (surat berharga subordinasi dengan fitur opsi konversi) yang tidak memenuhi kriteria ekuitas sebagaimana diatur dalam PSAK yang berlaku.

⁵⁾ : Diisi untuk komponen modal pinjaman yang dapat diperhitungkan sebagai modal, antara lain pinjaman subordinasi.

⁶⁾ : Diisi untuk komponen modal pinjaman yang dapat dimasukkan sebagai pos ekuitas, termasuk bagian dari surat berharga subordinasi yang diterbitkan Bank (surat berharga subordinasi dengan fitur opsi konversi) yang memenuhi kriteria ekuitas sebagaimana diatur dalam PSAK yang berlaku, dan saham preferen.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Bulanan
a. Format laporan

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN BULANAN

Bank :
Periode Laporan :

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL Periode Laporan
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A. Pendapatan dan Beban Bunga		
1.	Pendapatan Bunga	
	a. Rupiah	
	b. Valuta asing	
2.	Beban Bunga	
	a. Rupiah	
	b. Valuta asing	
	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga		
1.	Pendapatan Operasional Selain Bunga	
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan	
	i. Surat berharga	
	ii. Kredit	
	iii. Spot dan derivatif	
	iv. Aset keuangan lainnya	
	b. Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan	
	c. Keuntungan penjualan aset keuangan	
	i. Surat berharga	
	ii. Kredit	
	iii. Aset keuangan lainnya	
	d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>)	
	e. Dividen	
	f. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	
	g. Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi	
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	
	i. Pendapatan lainnya	
2.	Beban Operasional Selain Bunga	
	a. Penurunan nilai wajar aset keuangan	
	i. Surat berharga	
	ii. Kredit	
	iii. Spot dan derivatif	
	iv. Aset keuangan lainnya	
	b. Peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	
	c. Kerugian penjualan aset keuangan	
	i. Surat berharga	
	ii. Kredit	
	iii. Aset keuangan lainnya	
	d. Kerugian transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>)	
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)	
	i. Surat berharga	
	ii. Kredit	
	iii. Pembiayaan syariah	
	iv. Aset keuangan lainnya	

(dalam jutaan rupiah)		
No.	POS-POS	INDIVIDUAL Periode Laporan
	f. Kerugian terkait risiko operasional g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i> h. komisi/provisi/fee dan administrasi i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) j. Beban tenaga kerja k. Beban promosi l. Beban lainnya	
	Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL		
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	
2.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	
3.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	
	Pajak Penghasilan a. Taksiran pajak tahun berjalan b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
1.	Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi a. Keuntungan revaluasi aset tetap b. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi d. Lainnya e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	
2.	Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas d. Lainnya e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		
TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT ¹⁾		

Keterangan:

¹⁾ : Diisi apabila terdapat transfer laba (rugi) kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri ke kantor pusat.

b. Pedoman pengisian

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN BULANAN

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI LAPORAN BULANAN BANK UMUM (LBU)	SANDI LBU
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
A. Pendapatan dan Beban Bunga		A. Pendapatan dan Beban Bunga	
1.	Pendapatan Bunga	1. Pendapatan Bunga	1000
		a. Dari Bank Indonesia	1020
		b. Dari penempatan pada bank lain	
		i. Giro	1060
		ii. <i>Interbank call money</i>	1070
		iii. Tabungan	1080
		iv. Simpanan berjangka	1090
		v. Lainnya	1150
		c. Dari surat berharga	
		i. Dari Bank Indonesia	1160
		ii. Dari bank lain	1170
		iii. Dari pihak ketiga bukan bank	1180
		d. Dari kredit yang diberikan	
		i. Dari bank lain	1210
		ii. Dari pihak ketiga bukan bank	1220
		e. Lainnya	
		i. Dari Bank Indonesia	1250
		ii. Dari bank lain	1260
		iii. Dari pihak ketiga bukan bank	1270
		iv. Kantor pusat/cabang sendiri di luar Indonesia	1280
		v. Kantor pusat/cabang sendiri di Indonesia	1290
		f. Pembiayaan syariah	1295
2.	Beban Bunga	2. Beban Bunga	1300
		a. Kepada Bank Indonesia	1310
		b. Kewajiban pada bank lain	
		i. Giro	1350
		ii. <i>Interbank call money</i>	1360
		iii. Tabungan	1370
		iv. Simpanan berjangka	1380
		v. Lainnya	1440
		c. Kepada pihak ketiga bukan bank	
		i. Giro	1450
		ii. Simpanan berjangka	1460
		iii. Tabungan	1470
		d. Surat berharga	
		i. Kepada Bank Indonesia	1530
		ii. Kepada bank lain	1540
		iii. Kepada pihak ketiga bukan bank	1550
		e. Pinjaman yang diterima	
		i. Kepada bank lain	1590
		ii. Kepada pihak ketiga bukan bank	1600
		f. Lainnya	
		i. Kepada Bank Indonesia	1630
		ii. Kepada bank lain	1640
		iii. Kepada pihak ketiga bukan bank	1650
		iv. Kantor pusat/cabang sendiri di luar Indonesia	1660
		v. Kantor pusat/cabang sendiri di Indonesia	1670
		g. Koreksi atas pendapatan bunga	1680
	Pendapatan (Beban) Bunga bersih	Pendapatan (Beban) Bunga bersih	1000 - 1300
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga			
1.	Pendapatan Operasional Selain Bunga	1. Pendapatan Operasional Selain Bunga	1800
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan (<i>mark to market</i>)	
	i. Surat berharga	i. Surat berharga	1810
	ii. Kredit	ii. Kredit	1900
	iii. Spot dan derivatif	iii. Spot dan derivatif	
		1) <i>Forward</i>	2080
		2) <i>Futures</i>	2085
		3) <i>Swap</i>	2090
		4) <i>Option</i>	2095
		5) <i>Spot</i>	2100
		6) Lainnya	2120
	iv. Aset keuangan lainnya	iv. Aset keuangan lainnya	2000
	b. Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan	b. Penurunan nilai wajar kewajiban keuangan (<i>mark to market</i>)	2075

c. Keuntungan ...

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI LAPORAN BULANAN BANK UMUM (LBU)	SANDI LBU
	c. Keuntungan penjualan aset keuangan	c. Keuntungan penjualan aset keuangan	
	i. Surat berharga	i. Surat berharga	
		1) Diukur pada nilai wajar	
		a) Diperdagangkan	1830
		b) Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	1840
		2) Tersedia untuk dijual	1850
		3) Dimiliki hingga jatuh tempo	1860
		4) Pinjaman yang diberikan dan piutang	1870
	ii. Kredit	ii. Kredit	
		1) Diukur pada nilai wajar	
		a) Diperdagangkan	1930
		b) Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	1940
		2) Tersedia untuk dijual	1950
		3) Dimiliki hingga jatuh tempo	1960
		4) Pinjaman yang diberikan dan piutang	1970
	iii. Aset keuangan lainnya	iii. Aset keuangan lainnya	
		1) Diukur pada nilai wajar	
		a) Diperdagangkan	2030
		b) Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	2040
		2) Tersedia untuk dijual	2050
		3) Dimiliki hingga jatuh tempo	2060
		4) Pinjaman yang diberikan dan piutang	2070
	d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>)	d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>)	
		i. <i>Forward</i>	2125
		ii. <i>Futures</i>	2130
		iii. <i>Swap</i>	2135
		iv. <i>Option</i>	2140
		v. <i>Spot</i>	2145
		vi. Lainnya	2160
	e. Dividen	e. Dividen	2170
	f. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	f. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	2180
	g. Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi	g. Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi	
		i. Komisi/provisi kredit	2190
		ii. Komisi/provisi dari transaksi derivatif	2200
		iii. <i>Fee</i> atas kredit kelolaan	2210
		iv. <i>Fee</i> atas layanan <i>cash management</i>	2220
		v. Lainnya	2260
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	h. i. Koreksi cadangan kerugian penurunan nilai	
		1) Aset keuangan	2270
		2) Aset lainnya	2280
		3) Rupa-rupa aset	2290
	i. Pendapatan lainnya	i. Pendapatan lainnya	2430
2.	Beban Operasional Selain Bunga	Beban Operasional Selain Bunga	2500
	a. Penurunan nilai wajar aset keuangan	a. Penurunan nilai wajar aset keuangan (<i>mark to market</i>)	
	i. Surat berharga	i. Surat berharga	2530
	ii. Kredit	ii. Kredit	2640
	iii. Spot dan derivatif	iii. Spot dan derivatif	
		1) <i>Forward</i>	2920
		2) <i>Futures</i>	2925
		3) <i>Swap</i>	2930
		4) <i>Option</i>	2935
		5) <i>Spot</i>	2940
		6) Lainnya	2960
	iv. Aset keuangan lainnya	iv. Aset keuangan lainnya	2740
	b. Peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	b. Peningkatan nilai wajar kewajiban keuangan (<i>mark to market</i>)	2820
	c. Kerugian penjualan aset keuangan	c. Kerugian penjualan aset keuangan	
	i. Surat berharga	i. Surat berharga	
		1) Diukur pada nilai wajar	
		a) Diperdagangkan	2560
		b) Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	2570
		2) Tersedia untuk dijual	2580
		3) Dimiliki hingga jatuh tempo	2590
		4) Pinjaman yang diberikan dan piutang	2600

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI LAPORAN BULANAN BANK UMUM (LBU)	SANDI LBU
	ii. Kredit	ii. Kredit	
		1) Diukur pada nilai wajar	
		a) Diperdagangkan	2670
		b) Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	2680
		2) Tersedia untuk dijual	2690
		3) Dimiliki hingga jatuh tempo	2700
		4) Pinjaman yang diberikan dan piutang	2710
	iii. Aset keuangan lainnya	iii. Aset keuangan lainnya	
		1) Diukur pada nilai wajar	
		a) Diperdagangkan	2770
		b) Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	2780
		2) Tersedia untuk dijual	2790
		3) Dimiliki hingga jatuh tempo	2800
		4) Pinjaman yang diberikan dan piutang	2810
	d. Kerugian transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>)	d. Kerugian transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>)	
		i. <i>Forward</i>	2965
		ii. <i>Futures</i>	2970
		iii. <i>Swap</i>	2975
		iv. <i>Option</i>	2980
		v. <i>Spot</i>	2985
		vi. Lainnya	3000
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)	
	i. Surat berharga	i. Surat berharga	3190
	ii. Kredit	ii. Kredit	3220
	iii. Pembiayaan syariah ¹⁾	iii. Pembiayaan syariah	3225 (LBU Gabungan UUS)
	iv. Aset keuangan lainnya	iv. Aset keuangan lainnya	
		1) Penempatan dana antar bank	3170
		2) Tagihan derivatif	3180
		3) Tagihan <i>reverse repo</i>	3200
		4) Tagihan akseptasi	3210
		5) Penyertaan	3230
		6) Lainnya	3300
	f. Kerugian terkait risiko operasional	f. i. Penyisihan kerugian risiko operasional ²⁾	3320
		ii. Kerugian terkait risiko operasional ³⁾	
		1) Kecurangan internal	3560
		2) Kejahatan eksternal	3561
		3) Praktek ketenagakerjaan dan keselamatan tenaga kerja	3562
		4) Klien, produk, dan praktek bisnis	3563
		5) Kerusakan aset fisik	3564
		6) Gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem	3565
		7) Manajemen eksekusi, pengiriman dan pemrosesan	3570
	g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	3010
	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	
		i. Komisi/provisi kredit	3020
		ii. Komisi/provisi dari transaksi derivatif	3030
		iii. Fee atas kredit kelolaan	3040
		iv. lainnya	3100
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya	i. i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	
		1) Aset tidak berwujud	Diisi Bank (sebagian dari 3420)
		2) Aset tetap dan inventaris	Diisi Bank (sebagian dari 3430)
		3) Properti terbengkalai	Diisi Bank (sebagian dari 3440)
		4) Aset yang diambil alih	Diisi Bank (sebagian dari 3450)
		5) Rekening tunda	Diisi Bank (sebagian dari 3460)
		6) Antar kantor	Diisi Bank (sebagian dari 3470)
		7) Lainnya	Diisi Bank (sebagian dari 3550)
		ii. Kerugian penurunan nilai rupa-rupa aset	Diisi Bank (sebagian dari 3555)
	j. Beban tenaga kerja	j. Beban tenaga kerja	
		i. Gaji Direksi	3644
		ii. Gaji dan Upah Non-Direksi	3645
		iii. Honorarium Komisaris/Dewan Pengawas	3650
		iv. Lainnya	3690
	k. Beban promosi	k. Beban promosi	3850

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI LAPORAN BULANAN BANK UMUM (LBU)	SANDI LBU
	l. Beban lainnya	l. i. Premi asuransi	
		1) kredit	3110
		2) penjaminan dana pihak ketiga	3120
		3) kerugian operasional	3130
		4) lainnya	3160
		ii. Penyusutan dan amortisasi	
		1) aset tetap dan inventaris	3340
		2) aktiva tjarah	3345 (LBU Gabungan UUS)
		3) beban yang ditangguhkan	3350
		4) aset tidak berwujud	3360
		5) lainnya	3400
		iii. Kerugian restrukturisasi kredit	3410
		iv. Pendidikan dan latihan	3700
		v. Penelitian dan pengembangan	3750
		vi. Sewa	3800
		vii. Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)	3900
		viii. Pemeliharaan dan perbaikan	3950
		ix. Barang dan jasa	
		1) Jasa pengolahan teknologi, sistem dan informasi (TSI)	4000
		2) Lainnya	4010
		x. Lainnya	4050
	Pendapatan (beban) Operasional Selain Bunga Bersih		1800 - 2500
	LABA (RUGI) OPERASIONAL		4150 atau 4200
	PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL		
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris		4220 - 4310
2.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing		4240 - 4330
3.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	Pendapatan (beban) non operasional	
		a. Sewa	4210
		b. Penerimaan klaim asuransi kerugian operasional	4250
		c. Lainnya	4300 - 4400
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL		4450 atau 4500
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK		4550 atau 4600
	Pajak penghasilan		
	a. Taksiran pajak tahun berjalan +/-		4935
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan		4940 atau 4945
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		4550 - 4600 - 4935 + 4940 - 4945
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
1.	Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
	a. Keuntungan revaluasi aset tetap		diisi oleh Bank
	b. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		diisi oleh Bank
	c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi		diisi oleh Bank
	d. Lainnya		diisi oleh Bank
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		diisi oleh Bank
2.	Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		diisi oleh Bank
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		diisi oleh Bank
	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas		diisi oleh Bank
	d. Lainnya		diisi oleh Bank
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		diisi oleh Bank
	Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		
	Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :		
	PEMILIK		diisi oleh Bank
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI		diisi oleh Bank
	TOTAL LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		
	Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :		
	PEMILIK		diisi oleh Bank
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI		diisi oleh Bank
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		
	TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT		4850 atau 4900
	DIVIDEN		
	LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)		

Keterangan:

- 1) : Diisi oleh Bank yang memiliki UUS.
- 2) : Diisi sebesar beban pembentukan penyisihan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul dari risiko operasional.
- 3) : Diisi sebesar kerugian (loss) risiko operasional yang sudah terjadi dalam jumlah tertentu.

3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Bulanan
a. Format laporan

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI BULANAN

Bank :
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL Posisi Tgl. Laporan
I	TAGIHAN KOMITMEN	
1.	Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	
a.	Rupiah	
b.	Valuta asing	
2.	Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	
3.	Lainnya	
II	KEWAJIBAN KOMITMEN	
1.	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	
a.	BUMN	
i.	<i>Committed</i>	
-	Rupiah	
-	Valuta asing	
ii.	<i>Uncommitted</i>	
-	Rupiah	
-	Valuta asing	
b.	Lainnya	
i.	<i>Committed</i>	
ii.	<i>Uncommitted</i>	
2.	Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik	
a.	<i>Committed</i>	
i.	Rupiah	
ii.	Valuta asing	
b.	<i>Uncommitted</i>	
i.	Rupiah	
ii.	Valuta asing	
3.	<i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	
a.	L/C luar negeri	
b.	L/C dalam negeri	
4.	Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	
5.	Lainnya	
III.	TAGIHAN KONTINJENSI	
1.	Garansi yang diterima	
a.	Rupiah	
b.	Valuta asing	
2.	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	
a.	Bunga kredit yang diberikan	
b.	Bunga lainnya	
3.	Lainnya	
IV.	KEWAJIBAN KONTINJENSI	
1.	Garansi yang diberikan	
a.	Rupiah	
b.	Valuta asing	
2.	Lainnya	

b. Pedoman pengisian

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI BULANAN

No.	POS KOMITMEN DAN KONTINJENSI LAPORAN PUBLIKASI	POS KOMITMEN DAN KONTINJENSI LAPORAN BULANAN BANK UMUM (LBU)	SANDI LBU
I	TAGIHAN KOMITMEN	TAGIHAN KOMITMEN	
	1. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	1. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	495
	2. Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	2. Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	521
	3. Lainnya	3. Lainnya	
		a. Terkait dengan bank	525
		b. Tidak terkait dengan bank	529
II	KEWAJIBAN KOMITMEN	KEWAJIBAN KOMITMEN	
	1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	
	a. BUMN	a. BUMN	
	i. <i>Committed</i>	i. <i>Committed</i>	533
	ii. <i>Uncommitted</i>	ii. <i>Uncommitted</i>	535
	b. Lainnya	b. Lainnya	
	i. <i>Committed</i>	i. <i>Committed</i>	536
	ii. <i>Uncommitted</i>	ii. <i>Uncommitted</i>	538
	2. Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik	2. Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik	
	a. <i>Committed</i>	a. <i>Committed</i>	542
	b. <i>Uncommitted</i>	b. <i>Uncommitted</i>	544
	3. <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	3. <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	
	a. <i>L/C</i> luar negeri	a. <i>L/C</i> luar negeri	561
	b. <i>L/C</i> dalam negeri	b. <i>L/C</i> dalam negeri	562
	4. Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	4. Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	570
	5. Lainnya	5. Lainnya	589
III.	TAGIHAN KONTINJENSI	TAGIHAN KONTINJENSI	
	1. Garansi yang diterima	1. Garansi yang diterima	591
	2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	
	a. Bunga kredit yang diberikan	a. Bunga kredit yang diberikan	592
	b. Bunga lainnya	b. Bunga lainnya	597
	3. Lainnya	3. Lainnya	598
IV.	KEWAJIBAN KONTINJENSI	KEWAJIBAN KONTINJENSI	
	1. Garansi yang diberikan	1. Garansi yang diberikan	599
	2. Lainnya	2. Lainnya	609

II. PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Triwulanan
- a. Format laporan

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

Bank :
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Posisi Tgl. Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya	Posisi Tgl. Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya
ASET					
1.	Kas				
2.	Penempatan pada Bank Indonesia				
3.	Penempatan pada bank lain				
4.	Tagihan spot dan derivatif				
5.	Surat berharga				
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi				
	b. Tersedia untuk dijual				
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo				
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang				
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)				
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)				
8.	Tagihan akseptasi				
9.	Kredit				
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi				
	b. Tersedia untuk dijual				
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo				
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang				
10.	Pembiayaan syariah ¹⁾				
11.	Penyertaan				
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-				
	a. Surat berharga				
	b. Kredit				
	c. Lainnya				
13.	Aset tidak berwujud				
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-				
14.	Aset tetap dan inventaris				
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-				
15.	Aset non produktif				
	a. Properti terbengkalai				
	b. Aset yang diambil alih				
	c. Rekening tunda				
	d. Aset antarkantor ²⁾				
	i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia				
	ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia				
16.	Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset non keuangan -/-				
17.	Sewa pembiayaan ³⁾				
18.	Aset pajak tangguhan				
19.	Aset lainnya				
	TOTAL ASET				
LIABILITAS DAN EKUITAS					
	LIABILITAS				
1.	Giro				
2.	Tabungan				
3.	Simpanan berjangka				
4.	Dana investasi <i>revenue sharing</i> ¹⁾				
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia				
6.	Pinjaman dari bank lain				
7.	Liabilitas spot dan derivatif				
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)				
9.	Utang akseptasi				
10.	Surat berharga yang diterbitkan				
11.	Pinjaman yang diterima				
12.	Setoran jaminan				
13.	Liabilitas antarkantor ²⁾				
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia				
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia				
14.	Liabilitas pajak tangguhan				
15.	Liabilitas lainnya				
16.	Dana investasi <i>profit sharing</i> ¹⁾				
	TOTAL LIABILITAS				

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Posisi Tgl. Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya	Posisi Tgl. Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya
	EKUITAS				
17.	Modal disetor				
	a. Modal dasar				
	b. Modal yang belum disetor -/-				
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-				
18.	Tambahan modal disetor				
	a. Agio				
	b. Disagio -/-				
	c. Modal sumbangan				
	d. Dana setoran modal				
	e. Lainnya				
19.	Penghasilan komprehensif lain				
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing				
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual				
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas				
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap				
	e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi				
	f. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti				
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain				
	h. Lainnya				
20.	Selisih kuasi reorganisasi ⁴⁾				
21.	Selisih restrukturisasi entitas sependengali ⁵⁾				
22.	Ekuitas lainnya				
23.	Cadangan				
	a. Cadangan umum				
	b. Cadangan tujuan				
24.	Laba/rugi				
	a. Tahun-tahun lalu				
	b. Tahun berjalan ⁶⁾				
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK				
25.	Kepentingan non pengendali ⁷⁾				
	TOTAL EKUITAS				
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS				

- Keterangan :
- ¹⁾ : Diisi oleh Bank yang memiliki UUS.
Pembiayaan syariah antara lain meliputi *Murabahah - net* , *Salam* , *Istishna - net* , *Qardh* , Pembiayaan, *Ijarah - net* , Transaksi multijasa - *net*.
 - ²⁾ : Aset antarkantor dan Liabilitas antarkantor disajikan secara *net* dalam Neraca.
 - ³⁾ : Diisi pada kolom Individual bagi Bank yang memiliki UUS dan/atau pada kolom Konsolidasian dalam hal terdapat Entitas Anak yang melakukan kegiatan sewa guna usaha.
 - ⁴⁾ : Disi hanya sampai PSAK yang terkait berlaku.
 - ⁵⁾ : Diisi hanya pada kolom Individual.
 - ⁶⁾ : Bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri, telah memperhitungkan transfer laba (rugi) ke kantor pusat.
 - ⁷⁾ : Diisi hanya pada kolom Konsolidasian.

DEWAN KOMISARIS ¹⁾	PEMEGANG SAHAM
- Komisaris Utama :	Pemegang Saham Pengendali (PSP):
- Komisaris :	1. <i>Ultimate shareholder</i> ³⁾ :
- Komisaris :	melalui : a. Nama PSP 1 : %
- Komisaris :	b. dst : %
-dst	2. <i>Ultimate shareholder</i> ³⁾ :
	melalui : a. Nama PSP 1 : %
	b. dst : %
	3. ... dst.
DIREKSI ²⁾	Pemegang Saham Bukan PSP melalui pasar modal (≥ 5%) :
- Direktur Utama :	1. Nama Pemegang Saham 1 : %
- Direktur :	2. Nama Pemegang Saham 2 : %
- Direktur :	3.dst
-dst	Pemegang Saham Bukan PSP tidak melalui pasar modal (≥ 5%) :
	1. Nama Pemegang Saham 1 : %
	2. Nama Pemegang Saham 2 : %
	3.dst
	Nama kota,
	Direksi Bank
	(.....)
	(.....)

- Keterangan :
- ¹⁾ : Bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri, merupakan pihak yang ditunjuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan.
 - ²⁾ : Bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri, merupakan pemimpin kantor cabang dan pejabat satu tingkat di bawah pemimpin kantor cabang.
 - ³⁾ : Apabila ada.

b. Pedoman pengisian

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

No.	POS NERACA LAPORAN PUBLIKASI	POS NERACA LAPORAN BULANAN BANK UMUM (LBU)	SANDI LBU
ASET		ASET	
1.	Kas	1. Kas	100
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	2. Penempatan pada Bank Indonesia	120
3.	Penempatan pada bank lain	3. Penempatan pada bank lain	130
4.	Tagihan spot dan derivatif	4. Tagihan spot dan derivatif	135
5.	Surat berharga	5. Surat berharga	
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	
		i. Diperdagangkan	138
		ii. Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	139
	b. Tersedia untuk dijual	b. Tersedia untuk dijual	143
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	144
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	145
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	160
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	7. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	164
8.	Tagihan akseptasi	8. Tagihan akseptasi	166
9.	Kredit	9. Kredit yang diberikan	
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	
		i. Diperdagangkan	168
		ii. Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	169
	b. Tersedia untuk dijual	b. Tersedia untuk dijual	172
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	c. Dimiliki hingga jatuh tempo	173
	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	175
10.	Pembiayaan syariah ¹⁾	10. Pembiayaan syariah	174 (LBU Gabungan UUS)
11.	Penyertaan	11. Penyertaan	200
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	
	a. Surat berharga	a. Surat berharga yang dimiliki	201
	b. Kredit	b. Kredit yang diberikan	202
	c. Lainnya	c. Lainnya	206
13.	Aset tidak berwujud	13. Aset tidak berwujud	212
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	213
14.	Aset tetap dan inventaris	14. Aset tetap dan inventaris	214
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	215
15.	Aset non produktif	15. Aset non produktif	
	a. Properti terbengkalai	a. Properti terbengkalai	217
	b. Aset yang diambil alih	b. Aset yang diambil alih	218
	c. Rekening tunda	c. Rekening tunda	219
	d. Aset antarkantor ²⁾	d. Aset antarkantor	
	i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	223
	ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	224
16.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	16. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	Diisi Bank (sesuai CKPN pada sandi 225)
17.	Sewa pembiayaan ³⁾	17. Sewa pembiayaan	227 (LBU Konsolidasi)
18.	Aset pajak tangguhan	18. Aset pajak tangguhan	228
19.	Aset lainnya	19. Rupa-rupa aset	230
	TOTAL ASET	TOTAL ASET	290
LIABILITAS DAN EKUITAS		LIABILITAS DAN EKUITAS	
1.	Giro	1. Giro	300
2.	Tabungan	2. Tabungan	320
3.	Simpanan berjangka	3. Simpanan berjangka	330
4.	Dana investasi <i>revenue sharing</i> ¹⁾	4. Dana investasi <i>revenue sharing</i>	(LBU Gabungan UUS)
		a. Giro	321
		b. Tabungan	322
		c. Simpanan berjangka	323
		d. Lainnya	329
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	5. Kewajiban kepada Bank Indonesia	340
6.	Pinjaman dari bank lain	6. Kewajiban kepada bank lain	350
7.	Liabilitas spot dan derivatif	7. Kewajiban spot dan derivatif	351
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	8. Kewajiban atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	352
9.	Utang akseptasi	9. Kewajiban akseptasi	353
10.	Surat berharga yang diterbitkan	10. Surat berharga yang diterbitkan	355 + sebagian dari 410 ⁷⁾
11.	Pinjaman yang diterima	11. Pinjaman yang diterima	360 + sebagian dari 410 ⁸⁾
12.	Setoran jaminan	12. Setoran jaminan	370
13.	Liabilitas antarkantor ²⁾	13. Kewajiban antarkantor	
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	393
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	394
14.	Liabilitas pajak tangguhan	14. Kewajiban pajak tangguhan	396
15.	Liabilitas lainnya	15. Rupa-rupa kewajiban	Diisi bank (sandi 400)
16.	Dana investasi <i>profit sharing</i> ¹⁾	16. Dana investasi <i>profit sharing</i>	401 (LBU Gabungan UUS)
	TOTAL LIABILITAS		

No.	POS NERACA LAPORAN PUBLIKASI	POS NERACA LAPORAN BULANAN BANK UMUM (LBU)	SANDI LBU
	<u>Ekuitas</u>		
17.	Modal disetor	17. Modal disetor	
	a. Modal dasar	a. Modal dasar	421
	b. Modal yang belum disetor -/-	b. Modal yang belum disetor -/-	422
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	423
18.	Tambahan modal disetor	18. Tambahan modal disetor	
	a. Agio	a. Agio	431
	b. Disagio -/-	b. Disagio -/-	432
	c. Modal sumbangan	c. Modal sumbangan	433
	d. Dana setoran modal	d. Dana setoran modal	455
	e. Lainnya	e. Lainnya	
		i. Faktor penambah	
		1) Waran yang diterbitkan	
		a) Berbasis saham biasa	471
		b) Lainnya	472
		2) Opsi saham	
		a) Berbasis saham biasa	473
		b) Berbasis saham biasa yang khusus diterbitkan dalam rangka program kompensasi pegawai/manajemen	474
		c) Lainnya	475
		3) Lainnya	476
		ii. Faktor pengurang -/-	454
19.	Penghasilan komprehensif lain	19. Pendapatan komprehensif lainnya	
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	a- Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	
		i. Faktor penambah	436
		ii. Faktor pengurang -/-	437
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	diisi oleh Bank (sebagian dari 440 atau 445)
	c. Lindung nilai arus kas	c. Lindung nilai arus kas	diisi oleh Bank (sebagian dari 440 atau 445)
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	d. Selisih penilaian kembali aset tetap	456
	e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	diisi oleh Bank (sebagian dari 440 atau 445)
	f. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	f. Keuntungan (kerugian) atas pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	diisi oleh Bank (sebagian dari 440 atau 445)
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain	diisi oleh Bank (sebagian dari 440 atau 445)
	h. Lainnya	h. Lainnya	diisi oleh Bank (sebagian dari 440 atau 445)
20.	Selisih kuasi reorganisasi ⁴⁾	20. Selisih kuasi reorganisasi	Diisi Bank
21.	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali ⁵⁾	21. Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	457
22.	Ekuitas lainnya	22. Ekuitas lainnya	453 dan 454 + sebagian dari 410 ⁹⁾
23.	Cadangan	23. Cadangan	
	a. Cadangan umum	a. Cadangan umum	451
	b. Cadangan tujuan	b. Cadangan tujuan	452
24.	Laba/rugi	24. Laba/rugi	
	a. Tahun-tahun lalu	a. Tahun-tahun lalu	
		i. Laba	461
		ii. Rugi -/-	462
	b. Tahun berjalan	b. Tahun berjalan	
		i. Laba	465
		ii. Rugi -/-	466
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN		
	KEPADA BANK		
25.	Kepentingan non pengendali ⁶⁾	25. Kepentingan minoritas (<i>Minority interest</i>)	398 (LBU Konsolidasi)
	TOTAL EKUITAS		
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	490

Keterangan :

¹⁾ : Diisi oleh Bank yang memiliki UUS.
Pembiayaan syariah antara lain meliputi *Murabahah - net* , *Salam* , *Istishna - net* , *Qardh* , Pembiayaan, *Ijarah - net* , Transaksi multijasa - *net* .

²⁾ : Aset antarkantor dan Liabilitas antarkantor disajikan secara *net* dalam Neraca.

³⁾ : Diisi pada kolom Individual bagi Bank yang memiliki UUS dan/atau pada kolom Konsolidasian dalam hal terdapat Entitas Anak yang melakukan kegiatan sewa guna usaha.

⁴⁾ : Diisi hanya sampai PSAK yang terkait berlaku.

⁵⁾ : Diisi hanya pada kolom Individual.

⁶⁾ : Diisi hanya pada kolom Konsolidasian.

⁷⁾ : Diisi untuk komponen modal pinjaman yang tidak dapat dimasukkan sebagai pos ekuitas, termasuk bagian dari surat berharga subordinasi yang diterbitkan Bank (surat berharga subordinasi dengan fitur opsi konversi), yang tidak memenuhi kriteria ekuitas sebagaimana diatur dalam PSAK yang berlaku.

⁸⁾ : Diisi untuk komponen modal pinjaman yang dapat diperhitungkan sebagai modal, antara lain pinjaman subordinasi.

⁹⁾ : Diisi untuk komponen modal pinjaman yang dapat dimasukkan sebagai pos ekuitas, termasuk bagian dari surat berharga subordinasi yang diterbitkan Bank (surat berharga subordinasi dengan fitur opsi konversi), yang memenuhi kriteria ekuitas sebagaimana diatur dalam PSAK yang berlaku, dan saham preferen.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulanan
a. Format laporan

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN					
Bank : Periode Laporan :					
(dalam jutaan rupiah)					
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Periode Laporan	Periode Laporan Tahun Sebelumnya	Periode Laporan	Periode Laporan Tahun Sebelumnya
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Bunga					
1.	Pendapatan Bunga				
	a. Rupiah				
	b. Valuta asing				
2.	Beban Bunga				
	a. Rupiah				
	b. Valuta asing				
	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih				
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga					
1.	Pendapatan Operasional Selain Bunga				
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan				
	i. Surat berharga				
	ii. Kredit				
	iii. Spot dan derivatif				
	iv. Aset keuangan lainnya				
	b. Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan				
	c. Keuntungan penjualan aset keuangan				
	i. Surat berharga				
	ii. Kredit				
	iii. Aset keuangan lainnya				
	d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (realised)				
	e. Dividen				
	f. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method				
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi				
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai				
	i. Pendapatan lainnya				
2.	Beban Operasional Selain Bunga				
	a. Penurunan nilai wajar aset keuangan				
	i. Surat berharga				
	ii. Kredit				
	iii. Spot dan derivatif				
	iv. Aset keuangan lainnya				
	b. Peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan				
	c. Kerugian penjualan aset keuangan				
	i. Surat berharga				
	ii. Kredit				
	iii. Aset keuangan lainnya				
	d. Kerugian transaksi spot dan derivatif (realised)				
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)				
	i. Surat berharga				
	ii. Kredit				
	iii. Pembiayaan syariah				
	iv. Aset keuangan lainnya				
	f. Kerugian terkait risiko operasional				
	g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method				
	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi				
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)				
	j. Beban tenaga kerja				
	k. Beban promosi				
	l. Beban lainnya				
	Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih				
	LABA (RUGI) OPERASIONAL				

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Periode Laporan	Periode Laporan Tahun Sebelumnya	Periode Laporan	Periode Laporan Tahun Sebelumnya
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL					
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris				
2.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing				
3.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya				
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL				
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK				
	Pajak penghasilan				
	a. Taksiran pajak tahun berjalan				
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan				
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN				
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
1.	Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				
	a. Keuntungan revaluasi aset tetap				
	b. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti				
	c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi				
	d. Lainnya				
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
2.	Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing				
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual				
	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas				
	d. Lainnya				
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK				
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN				
	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				
	- Pemilik				
	- Kepentingan Non Pengendali				
	TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN				
	Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				
	- Pemilik				
	- Kepentingan Non Pengendali				
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN				
	TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT ¹⁾				
	DIVIDEN				
	LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah) ²⁾				

Keterangan:

¹⁾ : Diisi apabila terdapat transfer laba (rugi) kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri ke kantor pusat.

²⁾ : Khusus bagi Bank yang telah *go public*.

b. Pedoman pengisian

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI LAPORAN BULANAN BANK UMUM (LBU)	SANDI LBU
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
A. Pendapatan dan Beban Bunga		A. Pendapatan dan Beban Bunga	
1.	Pendapatan Bunga	1. Pendapatan Bunga	1000
		a. Dari Bank Indonesia	1020
		b. Dari penempatan pada bank lain	
		i. Giro	1060
		ii. <i>Interbank call money</i>	1070
		iii. Tabungan	1080
		iv. Simpanan berjangka	1090
		v. Lainnya	1150
		c. Dari surat berharga	
		i. Dari Bank Indonesia	1160
		ii. Dari bank lain	1170
		iii. Dari pihak ketiga bukan bank	1180
		d. Dari kredit yang diberikan	
		i. Dari bank lain	1210
		ii. Dari pihak ketiga bukan bank	1220
		e. Lainnya	
		i. Dari Bank Indonesia	1250
		ii. Dari bank lain	1260
		iii. Dari pihak ketiga bukan bank	1270
		iv. Kantor pusat/cabang sendiri di luar Indonesia	1280
		v. Kantor pusat/cabang sendiri di Indonesia	1290
		f. Pembiayaan syariah	1295
2.	Beban Bunga	2. Beban Bunga	1300
		a. Kepada Bank Indonesia	1310
		b. Kewajiban pada bank lain	
		i. Giro	1350
		ii. <i>Interbank call money</i>	1360
		iii. Tabungan	1370
		iv. Simpanan berjangka	1380
		v. Lainnya	1440
		c. Kepada pihak ketiga bukan bank	
		i. Giro	1450
		ii. Simpanan berjangka	1460
		iii. Tabungan	1470
		d. Surat berharga	
		i. Kepada Bank Indonesia	1530
		ii. Kepada bank lain	1540
		iii. Kepada pihak ketiga bukan bank	1550
		e. Pinjaman yang diterima	
		i. Kepada bank lain	1590
		ii. Kepada pihak ketiga bukan bank	1600
		f. Lainnya	
		i. Kepada Bank Indonesia	1630
		ii. Kepada bank lain	1640
		iii. Kepada pihak ketiga bukan bank	1650
		iv. Kantor pusat/cabang sendiri di luar Indonesia	1660
		v. Kantor pusat/cabang sendiri di Indonesia	1670
		g. Koreksi atas pendapatan bunga	1680
	Pendapatan (Beban) Bunga bersih	Pendapatan (Beban) Bunga bersih	1000 - 1300
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Bunga			
1.	Pendapatan Operasional Selain Bunga	1. Pendapatan Operasional Selain Bunga	1800
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan (<i>mark to market</i>)	
	i. Surat berharga	i. Surat berharga	1810
	ii. Kredit	ii. Kredit	1900
	iii. Spot dan derivatif	iii. Spot dan derivatif	
		1) <i>Forward</i>	2080
		2) <i>Futures</i>	2085
		3) <i>Swap</i>	2090
		4) <i>Option</i>	2095
		5) <i>Spot</i>	2100
		6) Lainnya	2120
	iv. Aset keuangan lainnya	iv. Aset keuangan lainnya	2000
	b. Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan	b. Penurunan nilai wajar kewajiban keuangan (<i>mark to market</i>)	2075

c. Keuntungan ...

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI LAPORAN BULANAN BANK UMUM (LBU)	SANDI LBU
	c. Keuntungan penjualan aset keuangan	c. Keuntungan penjualan aset keuangan	
	i. Surat berharga	i. Surat berharga	
		1) Diukur pada nilai wajar	
		a) Diperdagangkan	1830
		b) Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	1840
		2) Tersedia untuk dijual	1850
		3) Dimiliki hingga jatuh tempo	1860
		4) Pinjaman yang diberikan dan piutang	1870
	ii. Kredit	ii. Kredit	
		1) Diukur pada nilai wajar	
		a) Diperdagangkan	1930
		b) Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	1940
		2) Tersedia untuk dijual	1950
		3) Dimiliki hingga jatuh tempo	1960
		4) Pinjaman yang diberikan dan piutang	1970
	iii. Aset keuangan lainnya	iii. Aset keuangan lainnya	
		1) Diukur pada nilai wajar	
		a) Diperdagangkan	2030
		b) Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	2040
		2) Tersedia untuk dijual	2050
		3) Dimiliki hingga jatuh tempo	2060
		4) Pinjaman yang diberikan dan piutang	2070
	d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>)	d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>)	
		i. <i>Forward</i>	2125
		ii. <i>Futures</i>	2130
		iii. <i>Swap</i>	2135
		iv. <i>Option</i>	2140
		v. <i>Spot</i>	2145
		vi. Lainnya	2160
	e. Dividen	e. Dividen	2170
	f. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	f. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	2180
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	
		i. Komisi/provisi kredit	2190
		ii. Komisi/provisi dari transaksi derivatif	2200
		iii. <i>Fee</i> atas kredit kelolaan	2210
		iv. <i>Fee</i> atas layanan <i>cash management</i>	2220
		v. lainnya	2260
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	h. Koreksi cadangan kerugian penurunan nilai	
		i. Aset keuangan	2270
		ii. Aset lainnya	2280
		iii. Rupa-rupa aset	2290
	i. Pendapatan lainnya	i. Pendapatan lainnya	2430
2.	Beban Operasional Selain Bunga	2. Beban Operasional Selain Bunga	2500
	a. Penurunan nilai wajar aset keuangan	a. Penurunan nilai wajar aset keuangan (<i>mark to market</i>)	
	i. Surat berharga	i. Surat berharga	2530
	ii. Kredit	ii. Kredit	2640
	iii. Spot dan derivatif	iii. Spot dan derivatif	
		1) <i>Forward</i>	2920
		2) <i>Futures</i>	2925
		3) <i>Swap</i>	2930
		4) <i>Option</i>	2935
		5) <i>Spot</i>	2940
		6) Lainnya	2960
	iv. Aset keuangan lainnya	iv. Aset keuangan lainnya	2740
	b. Peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	b. Peningkatan nilai wajar kewajiban keuangan (<i>mark to market</i>)	2820
	c. Kerugian penjualan aset keuangan	c. Kerugian penjualan aset keuangan	
	i. Surat berharga	i. Surat berharga	
		1) Diukur pada nilai wajar	
		a) Diperdagangkan	2560
		b) Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	2570
		2) Tersedia untuk dijual	2580
		3) Dimiliki hingga jatuh tempo	2590
		4) Pinjaman yang diberikan dan piutang	2600

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI LAPORAN BULANAN BANK UMUM (LBU)	SANDI LBU
	ii. Kredit	ii. Kredit	
		1) Diukur pada nilai wajar	
		a) Diperdagangkan	2670
		b) Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	2680
		2) Tersedia untuk dijual	2690
		3) Dimiliki hingga jatuh tempo	2700
		4) Pinjaman yang diberikan dan piutang	2710
	iii. Aset keuangan lainnya	iii. Aset keuangan lainnya	
		1) Diukur pada nilai wajar	
		a) Diperdagangkan	2770
		b) Ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar	2780
		2) Tersedia untuk dijual	2790
		3) Dimiliki hingga jatuh tempo	2800
		4) Pinjaman yang diberikan dan piutang	2810
	d. Kerugian transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>)	d. Kerugian transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>)	
		i. <i>Forward</i>	2965
		ii. <i>Futures</i>	2970
		iii. <i>Swap</i>	2975
		iv. <i>Option</i>	2980
		v. <i>Spot</i>	2985
		vi. Lainnya	3000
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)	
	i. Surat berharga	i. Surat berharga	3190
	ii. Kredit	ii. Kredit	3220
	iii. Pembiayaan syariah ¹⁾	iii. Pembiayaan syariah	3225 (LBU Gabungan UUS)
	iv. Aset keuangan lainnya	iv. Aset keuangan lainnya	
		1) Penempatan dana antar bank	3170
		2) Tagihan derivatif	3180
		3) Tagihan <i>reverse repo</i>	3200
		4) Tagihan akseptasi	3210
		5) Penyertaan	3230
		6) Lainnya	3300
	f. Kerugian terkait risiko operasional	f. i. Penyisihan kerugian risiko operasional ²⁾	3320
		ii. Kerugian terkait risiko operasional ³⁾	
		1) Kecurangan internal	3560
		2) Kejahatan eksternal	3561
		3) Praktek ketenagakerjaan dan keselamatan tenaga kerja	3562
		4) Klien, produk, dan praktek bisnis	3563
		5) Kerusakan aset fisik	3564
		6) Gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem	3565
		7) Manajemen eksekusi, pengiriman dan pemrosesan	3570
	g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	3010
	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	
		i. Komisi/provisi kredit	3020
		ii. Komisi/provisi dari transaksi derivatif	3030
		iii. <i>Fee</i> atas kredit kelolaan	3040
		iv. lainnya	3100
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya	i. i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	
		1) Aset tidak berwujud	Diisi Bank (sebagian dari 3420)
		2) Aset tetap dan inventaris	Diisi Bank (sebagian dari 3430)
		3) Properti terbengkalai	Diisi Bank (sebagian dari 3440)
		4) Aset yang diambil alih	Diisi Bank (sebagian dari 3450)
		5) Rekening tunda	Diisi Bank (sebagian dari 3460)
		6) Antar kantor	Diisi Bank (sebagian dari 3470)
		7) Lainnya	Diisi Bank (sebagian dari 3550)
		ii. Kerugian penurunan nilai rupa-rupa aset	Diisi Bank (sebagian dari 3555)
	j. Beban tenaga kerja	j. Beban tenaga kerja	
		i. Gaji Direksi	3644
		ii. Gaji dan Upah Non-Direksi	3645
		iii. Honorarium Komisaris/Dewan Pengawas	3650
		iv. Lainnya	3690
	k. Beban promosi	k. Beban promosi	3850

No.	POS LABA RUGI LAPORAN PUBLIKASI	POS LABA RUGI LAPORAN BULANAN BANK UMUM (LBU)	SANDI LBU
	l. Beban lainnya	l. i. Premi asuransi	
		1) Kredit	3110
		2) Penjaminan dana pihak ketiga	3120
		3) Kerugian operasional	3130
		4) Lainnya	3160
		ii. Penyusutan dan amortisasi	
		1) Aset tetap dan inventaris	3340
		2) Aktiva ijarah	3345 (LBU Gabungan UUS)
		3) Beban yang ditangguhkan	3350
		4) Aset tidak berwujud	3360
		5) Lainnya	3400
		iii. Kerugian restrukturisasi kredit	3410
		iv. Pendidikan dan latihan	3700
		v. Penelitian dan pengembangan	3750
		vi. Sewa	3800
		vii. Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)	3900
		viii. Pemeliharaan dan perbaikan	3950
		ix. Barang dan jasa	
		1) Jasa pengolahan teknologi, sistem dan informasi (TSI)	4000
		2) Lainnya	4010
		x. Lainnya	4050
	Pendapatan (beban) Operasional Selain Bunga Bersih		1800 - 2500
	LABA (RUGI) OPERASIONAL		4150 atau 4200
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris		4220 - 4310
2.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing		4240 - 4330
3.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	Pendapatan (beban) non operasional	
		a. Sewa	4210
		b. Penerimaan klaim asuransi kerugian operasional	4250
		c. Lainnya	4300 - 4400
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL		4450 atau 4500
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK		4550 atau 4600
	Pajak penghasilan		
	a. Taksiran pajak tahun berjalan +/-		4935
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan		4940 atau 4945
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		4550 - 4600 - 4935 + 4940 - 4945
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
1.	Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
	a. Keuntungan revaluasi aset tetap		diisi oleh Bank
	b. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		diisi oleh Bank
	c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi		diisi oleh Bank
	d. Lainnya		diisi oleh Bank
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		diisi oleh Bank
2.	Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		diisi oleh Bank
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		diisi oleh Bank
	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas		diisi oleh Bank
	d. Lainnya		diisi oleh Bank
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		diisi oleh Bank
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		
	Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :		
	Pemilik		diisi oleh Bank
	Kepentingan Non Pengendali		diisi oleh Bank
	TOTAL LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		
	Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :		
	Pemilik		diisi oleh Bank
	Kepentingan Non Pengendali		diisi oleh Bank
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		
	TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT		4850 atau 4900
DIVIDEN			
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)			

Keterangan:

- 1) : Diisi oleh Bank yang memiliki UUS.
2) : Diisi sebesar beban pembentukan penyisihan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul dari risiko operasional.
3) : Diisi sebesar kerugian (loss) risiko operasional yang sudah terjadi dalam jumlah tertentu.

3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi
a. Format laporan

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI TRIWULANAN

Bank :
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan rupiah)					
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Posisi Tgl. Laporan	Posisi 31 Desember Tahun Sebelumnya	Posisi Tgl. Laporan	Posisi 31 Desember Tahun Sebelumnya
I	TAGIHAN KOMITMEN				
	1. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik a. Rupiah b. Valuta asing 2. Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan 3. Lainnya				
II	KEWAJIBAN KOMITMEN				
	1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik a. BUMN i. <i>Committed</i> - Rupiah - Valuta asing ii. <i>Uncommitted</i> - Rupiah - Valuta asing b. Lainnya i. <i>Committed</i> ii. <i>Uncommitted</i> 2. Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik a. <i>Committed</i> i. Rupiah ii. Valuta asing b. <i>Uncommitted</i> i. Rupiah ii. Valuta asing 3. <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan a. <i>L/C</i> luar negeri b. <i>L/C</i> dalam negeri 4. Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan 5. Lainnya				
III.	TAGIHAN KONTINJENSI				
	1. Garansi yang diterima a. Rupiah b. Valuta asing 2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian a. Bunga kredit yang diberikan b. Bunga lainnya 3. Lainnya				
IV.	KEWAJIBAN KONTINJENSI				
	1. Garansi yang diberikan a. Rupiah b. Valuta asing 2. Lainnya				

b. Pedoman pengisian

PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI TRIWULANAN

No.	POS KOMITMEN DAN KONTINJENSI LAPORAN PUBLIKASI	POS KOMITMEN DAN KONTINJENSI LAPORAN BULANAN BANK UMUM (LBU)	SANDI LBU
I	TAGIHAN KOMITMEN	TAGIHAN KOMITMEN	
	1. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	1. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	495
	2. Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	2. Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	521
	3. Lainnya	3. Lainnya	
		a. Terkait dengan bank	525
		b. Tidak terkait dengan bank	529
II	KEWAJIBAN KOMITMEN	KEWAJIBAN KOMITMEN	
	1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	
	a. BUMN	a. BUMN	
	i. <i>Committed</i>	i. <i>Committed</i>	533
	ii. <i>Uncommitted</i>	ii. <i>Uncommitted</i>	535
	b. Lainnya	b. Lainnya	
	i. <i>Committed</i>	i. <i>Committed</i>	536
	ii. <i>Uncommitted</i>	ii. <i>Uncommitted</i>	538
	2. Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik	2. Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik	
	a. <i>Committed</i>	a. <i>Committed</i>	542
	b. <i>Uncommitted</i>	b. <i>Uncommitted</i>	544
	3. <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	3. <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	
	a. <i>L/C</i> luar negeri	a. <i>L/C</i> luar negeri	561
	b. <i>L/C</i> dalam negeri	b. <i>L/C</i> dalam negeri	562
	4. Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	4. Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	570
	5. Lainnya	5. Lainnya	589
III.	TAGIHAN KONTINJENSI	TAGIHAN KONTINJENSI	
	1. Garansi yang diterima	1. Garansi yang diterima	591
	2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	
	a. Bunga kredit yang diberikan	a. Bunga kredit yang diberikan	592
	b. Bunga lainnya	b. Bunga lainnya	597
	3. Lainnya	3. Lainnya	598
IV.	KEWAJIBAN KONTINJENSI	KEWAJIBAN KONTINJENSI	
	1. Garansi yang diberikan	1. Garansi yang diberikan	599
	2. Lainnya	2. Lainnya	609

4. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Triwulanan Bank Umum Konvensional

a. Format laporan

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM TRIWULANAN BANK UMUM KONVENSIONAL

Bank :
Tanggal Laporan :

					(dalam jutaan rupiah)			
KOMPONEN MODAL					Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
					Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
I Model Inti (Tier 1)								
1 Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)								
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi Treasury Stock)								
1.2 Cadangan Tambahan Modal ^{*)}								
1.2.1 Faktor Penambah								
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya								
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan								
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual								
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap								
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)								
1.2.1.2.1 Agio								
1.2.1.2.2 Cadangan umum								
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu								
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan								
1.2.1.2.5 Dana setoran modal								
1.2.1.2.6 Lainnya								
1.2.2 Faktor Pengurang								
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya								
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan								
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual								
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)								
1.2.2.2.1 Disagio								
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu								
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan								
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif								
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book								
1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk								
1.2.2.2.7 Lainnya								
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan								
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama ^{*)}								
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan								
1.4.2 Goodwill								
1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya								
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang								
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi								
1.4.6 Eksposur sekuritisasi								
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya								
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain								
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat								
2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1) ^{*)}								
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1								
2.2 Agio/Disagio								
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan ^{*)}								
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain								
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat								
II Modal Pelengkap (Tier 2)								
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2								
2 Agio/Disagio								
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)								
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap ^{*)}								
4.1 Sinking Fund								
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain								
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat								
TOTAL MODAL								
					Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
					Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO					RASIO KPMM			
ATMR RISIKO KREDIT					Rasio CET 1 (%)			
ATMR RISIKO PASAR					Rasio Tier 1 (%)			
ATMR RISIKO OPERASIONAL					Rasio Tier 2 (%)			
TOTAL ATMR					Rasio KPMM (%)			
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)					CET 1 UNTUK BUFFER (%)			
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO					PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)			
Dari CET 1 (%)					Capital Conservation Buffer (%)			
Dari AT 1 (%)					Countercyclical Buffer (%)			
Dari Tier 2 (%)					Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)			

Keterangan:
^{*)} : Penyajian rincian dapat tidak ditampilkan apabila nilainya nihil.

b. Pedoman pengisian

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM TRIWULANAN BANK UMUM KONVENSIONAL *)

KOMPONEN MODAL		+/-	FORM LBU	KOLOM	SANDI LBU	KETERANGAN
I Modal Inti (1 + 2)						
1 Modal Inti Utama (CET 1)						
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi <i>treasury stock</i>)		+/+				
a Saham biasa			38		1	
b Saham preferen			38		Sebagian dari 6+7	Hanya mencakup saham preferen yang preferensinya tidak terkait imbal hasil (misalnya preferensi untuk memilih direksi).
1.2 Cadangan Tambahan Modal (<i>Disclosed Reserve</i>)		+/+				
1.2.1 Faktor Penambah						
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya						
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	+/+	01		436		
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	+/+	40		05+06+07+15		
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	+/+	01		456		
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)						
1.2.1.2.1 Agio	+/+	38		Kolom jumlah agio untuk sandi 1		Hanya untuk agio yang berasal dari penerbitan CET 1.
1.2.1.2.2 Cadangan umum	+/+	01		451		
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu						
a Laba tahun-tahun lalu	+/+					Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan taksiran pajak dan dikurangi pembayaran dividen.
b Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	+/-	02		akumulasi 2820 atau 2075		Data diperoleh dari Laporan L/R tahun-tahun lalu. Sandi 2820 digunakan bila terjadi peningkatan nilai wajar atas kewajiban (sebagai faktor pengurang dalam Laporan L/R), dan sandi 2075 digunakan bila terjadi penurunan nilai wajar atas kewajiban (sebagai faktor penambah dalam Laporan L/R).
c Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-/-	02				Data diperoleh dari Laporan L/R tahun-tahun lalu, yang termasuk dalam sandi 1830 atau 1870 (untuk surat berharga), dan sandi 1930 atau 1970 (untuk kredit yang diberikan).
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan						
a Laba tahun berjalan	+/+					Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak dan dikurangi pembayaran dividen.
b Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	+/-	02		2820 atau 2075		Sandi 2820 digunakan bila terjadi peningkatan nilai wajar atas kewajiban (sebagai faktor pengurang dalam Laporan L/R), dan sandi 2075 digunakan bila terjadi penurunan nilai wajar atas kewajiban (sebagai faktor penambah dalam Laporan L/R).
c Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-/-	02				Sebagai referensi dapat menggunakan Form L/R sandi 1830 atau 1870 (untuk surat berharga), dan sandi 1930 atau 1970 (untuk kredit yang diberikan).
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	+/+	01		455		
1.2.1.2.6 Lainnya						Berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
1.2.2 Faktor Pengurang						
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya						
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-/-	01		437		
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-/-	40		52+53+54+65		
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)						
1.2.2.2.1 Disagio	-/-	38		Kolom jumlah disagio untuk sandi 1		Hanya untuk disagio yang berasal dari penerbitan CET 1.
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-/-					
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-/-					
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-/-					Perhitungan PPA mengacu pada ketentuan yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i>	-/-					Diisi dalam hal nilai wajar dalam <i>trading book</i> tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.
1.2.2.2.6 PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk	-/-					Perhitungan PPA mengacu pada ketentuan yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
1.2.2.2.7 Lainnya						Berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan		+/+	neraca konsolidasi		398	Wajib memenuhi persyaratan lainnya, dan diperhitungkan dalam neraca konsolidasi.
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama		-/-				
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan						Dalam perhitungan KPMM secara individu, pajak tangguhan yang dikeluarkan sebesar selisih lebih dari aset pajak tangguhan (LBU Form 01 Sandi 228) dikurangi kewajiban pajak tangguhan (LBU Form 01 Sandi 396) setelah dikurangkan dengan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan <i>goodwill</i> dan aset tidak berwujud lainnya. Jika kewajiban pajak tangguhan > aset pajak tangguhan, maka diisi dengan angka 0.
1.4.2 <i>Goodwill</i>						Dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi, pajak tangguhan harus dihitung dan dikeluarkan secara terpisah untuk masing-masing entitas.
1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya						<i>Goodwill</i> (LBU Form 14 Sandi 152) dikurangi kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan <i>goodwill</i> .
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang			12	I.1	4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310	Seluruh aset tidak berwujud selain <i>goodwill</i> (LBU Form 14 Sandi 150+151+160) dikurangi kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan seluruh aset tidak berwujud selain <i>goodwill</i> .
				VI dan I.1	Tujuan Penyertaan 1, selain pada 4111 s/d 4119, 5110,7110, 7210, 7310	Perusahaan asuransi
				VI dan I.1	Tujuan Penyertaan 2, selain pada 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310	Kolom I.1 sandi selain 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310 dan Kolom VI sandi 1
				VI, I.1, dan VIII	Tujuan Penyertaan 9, selain pada 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310 , Bagian Penyertaan >20% <=50%	Kolom I.1 sandi selain 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310, Kolom VI sandi 2, Kolom VIII > 20% <=50%
					Tujuan Penyertaan (kolom VI) sandi 1,2,9; Kualitas (kolom V) sandi 2,3,4,5; kolom I.1 sandi 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310, Kolom XII	
					Tujuan Penyertaan 1; Kualitas (kolom V) sandi 2,3,4,5; selain pada 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310, Kolom XII	
					Tujuan Penyertaan 2; Kualitas (kolom V) sandi 2,3,4,5; selain pada 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310 , Kolom XII	
					Tujuan Penyertaan 9; Kualitas (kolom V) sandi 2,3,4,5; selain pada 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310 , Bagian Penyertaan (kolom VIII) >20% tapi <=50%, Kolom XII	
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi						Diisi oleh Bank (hanya dalam perhitungan rasio KPMM secara konsolidasi)

KOMPONEN MODAL		+/-	FORM LBU	KOLOM	SANDI LBU	KETERANGAN
1.4.6	Eksposur sekuritisasi					
	a Penyediaan fasilitas Kredit Pendukung					
	i Sebagai penanggung risiko utama (<i>first loss</i>)					Diisi oleh Bank.
	ii Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi syarat					Diisi oleh Bank.
	b Penyediaan Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi syarat					Diisi oleh Bank.
	c Penempatan dalam Efek Beragun Aset (EBA)					
	i <i>Junior tranche</i>					Diisi oleh Bank.
	ii Pembelian kembali EBA melebihi batasan 10% dari Nilai Aset Keuangan yang dialihkan					Diisi oleh Bank.
	d Penyediaan fasilitas yang melebihi 20% dari Nilai Aset Keuangan yang dialihkan					Diisi oleh Bank.
	1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya					
	1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain					Penempatan dana pada instrumen utang Bank lain yang diakui sebagai komponen AT 1 dan/atau Tier 2 oleh Bank lain (Bank penerbit), menjadi faktor pengurang modal pada CET 1 dalam hal AT 1 dan Tier 2 tidak mencukupi.
	1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat					Kepemilikan silang pada instrumen CET 1, sepanjang belum dialihkan kepada pihak lain, menjadi faktor pengurang modal pada CET 1. Pengaturan mengenai kepemilikan silang mengacu pada Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas.
2 Modal Inti Tambahan (AT 1)		+/+				
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1		+/+				
a	Saham preferen (non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali		38		6 + 7 + 12	Asumsi dalam pos lainnya adalah non kumulatif, <i>call option</i> di atas 5 tahun, memiliki preferensi imbal hasil namun perolehan imbal hasil tidak dapat dipastikan.
			37		095 + 098	Hanya mencakup saham preferen nonkumulatif yang memiliki preferensi imbal hasil namun perolehan imbal hasil tidak dapat dipastikan.
b	Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali		37		021+023+024+029+030	
c	Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali		37		061+063+064+069+070	
d	Penerbitan AT 1 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yg dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)					Diisi oleh Bank.
2.2 Agio / Disagio						
a	Agio	+/+	38		Kolom jumlah agio untuk sandi 6, 7, 12	Hanya untuk agio yang berasal dari penerbitan instrumen yang tergolong modal inti tambahan.
b	Disagio	-/-	38		Kolom jumlah disagio untuk sandi 6, 7, 12	Hanya untuk disagio yang berasal dari penerbitan instrumen yang tergolong modal inti tambahan.
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan		-/-				
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain						Penempatan dana pada instrumen utang Bank lain yang diakui sebagai komponen AT 1 dan/atau Tier 2 oleh Bank lain (Bank penerbit), menjadi faktor pengurang modal pada AT 1 dalam hal Tier 2 tidak mencukupi.
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat						Kepemilikan silang pada instrumen AT 1, sepanjang belum dialihkan kepada pihak lain, menjadi faktor pengurang modal pada AT 1 dan/atau CET 1. Pengaturan mengenai kepemilikan silang mengacu pada Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas.
II Modal Pelengkap (Tier 2)						
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2		+/+				
a	Saham preferen (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali		38		3+4 + 10 + 13	
			37		091+094	
b	Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual),setelah dikurangi pembelian kembali		37		011+013+014+020+031+033+034+039+040+041+043+044+049+050	
c	Pinjaman subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali		37		051+053+054+060+071+073+074+079+080+081+083+084+089+090	
d	<i>Mandatory convertible bond</i>		37		110	
e	Penerbitan Tier 2 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yg dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)					Diisi oleh Bank
f	Amortisasi berdasarkan jangka waktu tersisa (-/-)					Diisi oleh Bank
2 Agio atau disagio						
a	Agio	+/+	38		Kolom jumlah agio untuk sandi 3, 4, 10, 13	Hanya untuk agio yang berasal dari penerbitan instrumen yang tergolong modal pelengkap.
b	Disagio	-/-	38		Kolom jumlah disagio untuk sandi 3, 4, 10, 13	Hanya untuk disagio yang berasal dari penerbitan instrumen yang tergolong modal pelengkap.
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)		+/+				
a	Cadangan umum PPA					Diisi sebesar 1% dari total aset produktif yang lancar.
b	Cadangan umum PPA Transaksi Rekening Administratif					
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap		-/-				
4.1 <i>Sinking Fund</i>						
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain						Penempatan dana pada instrumen utang Bank lain yang diakui sebagai komponen Tier 2 oleh Bank lain (Bank penerbit), menjadi faktor pengurang modal pada Tier 2, AT 1, dan/atau CET 1.
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat						Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2, sepanjang belum dialihkan kepada pihak lain, menjadi faktor pengurang modal pada Tier 2, AT 1, dan/atau CET 1. Pengaturan mengenai kepemilikan silang mengacu pada Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas.
TOTAL MODAL (I + II)						

Keterangan :
*) : Pengisian pos-pos didasarkan pada ketentuan yang berlaku mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum.

1. Aset Tertimbang Menurut Risiko

Pos ini diisi dengan Nilai ATMR Risiko Kredit, ATMR Risiko Pasar, dan ATMR Risiko Operasional sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum.

2. Rasio KPMM

Pos ini diisi dengan Rasio KPMM aktual yang dimiliki Bank (Total Modal dibagi dengan ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional).

3. Rasio KPMM sesuai Profil Risiko

Pos ini diisi dengan Rasio KPMM sesuai Profil Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum.

4. Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko

Pos ini merupakan Rasio CET 1, Rasio AT 1, dan Rasio *Tier 2* Bank yang dialokasikan untuk memenuhi Rasio KPMM sesuai Profil Risiko. Pemenuhan Rasio KPMM sesuai Profil Risiko tersebut melalui:

- a. Rasio CET 1 (terendah 4,5%), diutamakan agar CET 1 yang dialokasikan hanya sebesar persyaratan tersebut, sehingga CET 1 yang masih tersisa dapat digunakan untuk memenuhi *Buffer*;
- b. AT 1, dengan memperhatikan persyaratan *Tier 1* (CET 1 + AT 1) terendah 6%; dan
- c. *Tier 2*, tertinggi sama dengan *Tier 1*.

Contoh 1:

- Rasio KPMM Bank:
 - CET 1 : 8%
 - AT 1 : 2%
 - *Tier 2* : 4%
- Rasio KPMM sesuai Profil Risiko: 10%
- Maka alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko adalah sebagai berikut:
 - Dari CET 1 : 4,5% (CET 1 terendah)
 - Dari AT 1 : 2% (*Tier 1* terendah sejumlah 6% terpenuhi dari CET 1 terendah dan AT 1)
 - Dari *Tier 2* : 3,5%

Kelebihan CET 1 sejumlah 3,5% dapat digunakan untuk memenuhi *Buffer*.

Contoh 2:

- Rasio KPMM Bank:
 - CET 1 : 6%
 - AT 1 : 0%
 - *Tier 2* : 5%

- Rasio KPMM sesuai Profil Risiko: 10%
- Maka alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko adalah sebagai berikut:
 - Dari CET 1 : 6% (CET 1 Bank dialokasikan sejumlah 6% untuk memenuhi *Tier 1* terendah, karena bank tidak memiliki AT 1)
 - Dari AT 1 : 0%
 - Dari *Tier 2* : 4%

Bank tidak memiliki kelebihan CET 1 yang dapat digunakan untuk memenuhi *Buffer*.

5. CET 1 untuk *Buffer*

Pos ini diisi dengan Rasio CET 1 yang masih tersedia untuk memenuhi *Buffer*, setelah digunakan untuk memenuhi Rasio KPMM sesuai Profil Risiko.

6. Persentase *Buffer* yang Wajib Dipenuhi oleh Bank

a. *Capital Conservation Buffer* (%)

Diisi oleh Bank yang diwajibkan untuk membentuk *Capital Conservation Buffer* sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum.

b. *Countercyclical Buffer* (%)

Diisi oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh otoritas yang berwenang sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum.

c. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (%)

Diisi oleh Bank yang diwajibkan untuk membentuk *capital surcharge* untuk Bank Sistemik sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum dan ketentuan yang mengatur mengenai penetapan Bank Sistemik (*Systemically Important Bank*) dan *Capital Surcharge*.

5. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Triwulanan Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri

a. Format laporan

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM TRIWULANAN KANTOR CABANG DARI BANK YANG BERKEDUDUKAN DI LUAR NEGERI					
Bank :					
Tanggal Laporan :					
				(dalam jutaan rupiah)	
KOMPONEN MODAL				Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
1. Dana Usaha					
1.1 Dana usaha					
1.2 Modal disetor					
2. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan					
3. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan					
4. Cadangan umum					
5. Saldo surplus revaluasi aset tetap					
6. Pendapatan komprehensif lainnya : potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual					
7. Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)					
8. Faktor pengurang modal ¹⁾					
8.1 Pendapatan komprehensif lainnya:					
8.1.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan					
8.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual					
8.2 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif					
8.3 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>					
8.4 PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk					
8.5 Perhitungan pajak tangguhan					
8.6 <i>Goodwill</i>					
8.7 Seluruh aset tidak berwujud lainnya					
8.8 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi					
8.9 Eksposur sekuritisasi					
8.10 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh bank lain					
8.11 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat					
8.12 Lainnya					
TOTAL MODAL					
	Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			RASIO KPMM (%)		
ATMR RISIKO KREDIT			DANA USAHA UNTUK <i>BUFFER</i> (%) ²⁾		
ATMR RISIKO PASAR			PERSENTASE <i>BUFFER</i> YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)		
ATMR RISIKO OPERASIONAL					
TOTAL ATMR			<i>Capital Conservation Buffer</i> (%)		
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)			<i>Countercyclical Buffer</i> (%)		
			<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (%)		

Keterangan:

¹⁾ : Penyajian rincian dapat tidak ditampilkan apabila nilainya nihil.

²⁾ : "Dana Usaha untuk *Buffer* " merupakan Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *Buffer*.

b. Pedoman pengisian

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM TRIWULANAN
KANTOR CABANG DARI BANK YANG BERKEDUDUKAN DI LUAR NEGERI

KOMPONEN MODAL	+/-	FORM LBU	KOLOM	SANDI LBU	SUB SANDI	JUMLAH	KETERANGAN
1. Dana Usaha							
1.1 Dana usaha							Diisi yang terkecil antara <i>Declared</i> Dana Usaha dan <i>Actual</i> Dana Usaha
1.1.a. <i>Declared</i> Dana Usaha							
1.1.b. Realisasi							
KEWAJIBAN							
i. Giro	+/+	35	II	010	000		
ii. <i>Call Money</i>	+/+	35	II	015	000		
iii. <i>Deposits on call</i>	+/+	35	II	020	000		
iv. Deposito berjangka	+/+	35	II	025	000		
v. Sertifikat deposito	+/+	35	II	030	000		
vi. Surat Berharga	+/+	35	II	050	000		
vii. Pinjaman yang diterima	+/+	35	II	060	000		
viii. Beban bunga/bagi hasil yg masih harus dibayar	+/+	35	II	088+089+090+095	000		
ix. Lainnya	+/+	35	II	099	000		
ASET							
i. Giro	-/-	20	II	010	000 dan 999		
ii. <i>Call Money</i>	-/-	20	II	015	000 dan 999		
iii. <i>Deposits on call</i>	-/-	20	II	025	000 dan 999		
iv. Deposito berjangka	-/-	20	II	030	000 dan 999		
v. Sertifikat deposito	-/-	20	II	035	000 dan 999		
vi. Surat Berharga	-/-	20	II	050	000 dan 999		
vii. Kredit	-/-	20	II	060	000 dan 999		
viii. Dana Usaha	-/-	20	II	065	000 dan 999		
ix. Pendapatan Bunga yang akan diterima	-/-	20	II	088+089+090+095			
x. Penempatan pada <i>sister company</i>	-/-						Data diisi secara manual.
xi. Lain-lain	-/-	20	II	099	000 dan 999		
1.2. Modal disetor	+/+	38	III	1+3+4+6+7+9			
2. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan							
2.1 Laba/Rugi tahun-tahun lalu	+/-	01		461 - 462			Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak (461) -rugi tahun-tahun lalu (462).
2.2 Peningkatan atau penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	+/-	02		akumulasi 2820 atau 2075			Data diperoleh dari Laporan L/R tahun-tahun lalu. Sandi 2820 digunakan bila terjadi peningkatan nilai wajar atas kewajiban (sebagai faktor pengurang dalam Laporan L/R), dan sandi 2075 digunakan bila terjadi penurunan nilai wajar atas kewajiban (sebagai faktor penambah dalam Laporan L/R).
2.3 Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-/-						Data diperoleh dari Laporan L/R tahun-tahun lalu, yang termasuk dalam sandi 1830 atau 1870 (untuk surat berharga), dan sandi 1930 atau 1970 (untuk kredit yang diberikan).
3. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan							
3.1 Laba/Rugi tahun berjalan	+/-	02		4950 - 5000			Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak (4950) - rugi tahun berjalan (5000).
3.2 Peningkatan atau penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	+/-	02		2820 atau 2075			Sandi 2820 digunakan bila terjadi peningkatan nilai wajar atas kewajiban (sebagai faktor pengurang dalam Laporan L/R), dan sandi 2075 digunakan bila terjadi penurunan nilai wajar atas kewajiban (sebagai faktor penambah dalam Laporan L/R).
3.3 Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-/-						Sebagai referensi dapat menggunakan Form L/R sandi 1830 atau 1870 (untuk surat berharga), dan sandi 1930 atau 1970 (untuk kredit yang diberikan).
4. Cadangan Umum	+/+	01		451			
5. Saldo surplus revaluasi aset tetap	+/+	01		456			
6. Pendapatan komprehensif lainnya : potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	+/+	40		05+06+07+15			
7. Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	+/+						
8. Faktor Pengurang Modal	-/-						
8.1 Pendapatan komprehensif lainnya:							
8.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan		01		437			
8.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		40		52+53+54+65			
8.2 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif							Perhitungan PPA mengacu pada ketentuan yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
8.3 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>							Diisi dalam hal nilai wajar dalam <i>trading book</i> tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.
8.4 PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk							Perhitungan PPA mengacu pada ketentuan yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
8.5 Perhitungan pajak tangguhan							Selisih lebih dari aset pajak tangguhan (LBU Form 01 Sandi 228) dikurangi kewajiban pajak tangguhan (LBU Form 01 Sandi 396) setelah dikurangkan dengan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan <i>goodwill</i> dan aset tidak berwujud lainnya. Jika kewajiban pajak tangguhan > Aset Pajak Tangguhan, maka diisi dengan angka 0.
8.6 <i>Goodwil</i>							<i>Goodwill</i> (LBU Form 14 Sandi 152) dikurangi kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan <i>goodwill</i> .
8.7 Seluruh aset tidak berwujud lainnya							Seluruh aset tidak berwujud selain <i>goodwill</i> (LBU Form 14 Sandi 150+151+160) dikurangi kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan seluruh aset tidak berwujud selain <i>goodwill</i> .
8.8 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi							
8.9 Eksposur sekuritisasi							
a. Penyediaan fasilitas Kredit Pendukung							
i. Sebagai penanggung risiko utama (<i>first loss</i>)	-/-						
ii. Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-/-						
b. Penyediaan Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi syarat	-/-						
c. Penempatan dalam Efek Beragun Aset (EBA)							
i. <i>Junior tranche</i>	-/-						
ii. Pembelian kembali EBA melebihi batasan 10% dari Nilai Aset Keuangan yang dialihkan	-/-						
d. Penyediaan fasilitas yang melebihi 20% dari Nilai Aset Keuangan yang dialihkan	-/-						
8.10 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh bank lain							Penempatan dana pada instrumen utang Bank lain yang diakui sebagai komponen modal oleh Bank lain (Bank penerbit), menjadi faktor pengurang modal.
8.11 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat							Kepemilikan silang pada instrumen modal, sepanjang belum dialihkan kepada pihak lain, menjadi faktor pengurang modal. Pengaturan mengenai kepemilikan silang mengacu pada Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas.
8.12 Lainnya							Berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
TOTAL MODAL							Penjumlahan no. 1 s.d 7 dikurangi no. 8

1. Aset Tertimbang Menurut Risiko
Pos ini diisi dengan nilai ATMR Risiko Kredit, ATMR Risiko Pasar, dan ATMR Risiko Operasional sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum.
2. Rasio KPMM
Pos ini diisi dengan Rasio KPMM aktual yang dimiliki Bank (Total Modal dibagi dengan ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional).
3. Rasio KPMM sesuai Profil Risiko
Pos ini diisi dengan Rasio KPMM sesuai Profil Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum.
4. Dana Usaha untuk *Buffer*
Pos ini diisi dengan Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *Buffer*.
Rumus:
$$\frac{\text{Bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$
5. Persentase *Buffer* yang Wajib Dipenuhi oleh Bank
 - a. *Capital Conservation Buffer*
Diisi oleh Bank yang diwajibkan untuk membentuk *Capital Conservation Buffer* sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum.
 - b. *Countercyclical Buffer*
Diisi oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh otoritas yang berwenang sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum.

6. Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya Triwulanan
a. Format laporan

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA TRIWULANAN

Bank :
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL											
		Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
I. PIHAK TERKAIT													
1.	Penempatan pada bank lain												
	a. Rupiah												
	b. Valuta asing												
2.	Tagihan spot dan derivatif												
	a. Rupiah												
	b. Valuta asing												
3.	Surat berharga												
	a. Rupiah												
	b. Valuta asing												
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>Repo</i>)												
	a. Rupiah												
	b. Valuta asing												
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)												
	a. Rupiah												
	b. Valuta asing												
6.	Tagihan akseptasi												
7.	Kredit												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)												
	i. Rupiah												
	ii. Valuta asing												
	b. Bukan debitur UMKM												
	i. Rupiah												
	ii. Valuta asing												
	c. Kredit yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah												
	ii. Valuta asing												
	d. Kredit properti												
8.	Penyertaan												
9.	Penyertaan modal sementara												
10.	Tagihan lainnya*												
11.	Komitmen dan kontinjensi												
	a. Rupiah												
	b. Valuta asing												
12.	Aset yang diambil alih												
II. PIHAK TIDAK TERKAIT													
1.	Penempatan pada bank lain												
	a. Rupiah												
	b. Valuta asing												
2.	Tagihan spot dan derivatif												
	a. Rupiah												
	b. Valuta asing												
3.	Surat berharga												
	a. Rupiah												
	b. Valuta asing												
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>Repo</i>)												
	a. Rupiah												
	b. Valuta asing												
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)												
	a. Rupiah												
	b. Valuta asing												
6.	Tagihan Akseptasi												
7.	Kredit												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)												
	i. Rupiah												
	ii. Valuta asing												
	b. Bukan debitur UMKM												
	i. Rupiah												
	ii. Valuta asing												
	c. Kredit yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah												
	ii. Valuta asing												
	d. Kredit properti												
8.	Penyertaan												
9.	Penyertaan modal sementara												
10.	Tagihan lainnya*												
11.	Komitmen dan kontinjensi												
	a. Rupiah												
	b. Valuta asing												
12.	Aset yang diambil alih												

(dalam jutaan rupiah)													
No.	POS-POS	INDIVIDUAL											
		Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
III	INFORMASI LAIN												
1.	Total aset bank yang dijaminan : a. Pada Bank Indonesia b. Pada pihak lain												
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif												
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif												
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit												
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit												
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur												
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur												
8.	Lainnya a. Penerusan kredit b. Penyaluran dana <i>Mudharabah Muqayyadah</i> c. Aset produktif yang dihapus buku d. Aset produktif dihapusbuku yang dipulihkan/berhasil ditagih e. Aset produktif yang dihapus tagih												

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASET

(dalam jutaan rupiah)									
No.	POS-POS	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk	
		Individual	Kolektif	Umum	Khusus	Individual	Kolektif	Umum	Khusus
1.	Penempatan pada bank lain								
2.	Tagihan spot dan derivatif								
3.	Surat berharga								
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>Repo</i>)								
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)								
6.	Tagihan akseptasi								
7.	Kredit								
8.	Penyertaan								
9.	Penyertaan modal sementara								
10.	Tagihan lainnya*								
11.	Komitmen dan kontinjensi								

*) Antara lain terdiri dari tagihan sight L/C atau usance L/C yang belum diakseptasi, cek perjalanan yang dibeli/diambil alih, uang muka kepada nasabah, tagihan inkaso, talangan dalam rangka program pemerintah.

b. Pedoman pengisian

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

1. Pos-pos Aset Produktif dan Aset Non Produktif disajikan dalam kelompok Pihak Terkait dan Pihak Tidak Terkait. Pihak Terkait adalah pihak terkait dengan Bank sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit.
2. Aset Produktif dan Aset Non Produktif selanjutnya dirinci berdasarkan kualitasnya, yaitu Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset Bank Umum.
3. Definisi pos-pos Neraca mengacu pada definisi dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU).
4. Kredit yang diberikan dibagi dalam 4 bagian, yaitu:
 - a. Debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Yaitu kredit yang diberikan kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pengertian UMKM mengacu pada undang-undang mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam pos ini dilaporkan seluruh jenis kredit yang diberikan kepada debitur UMKM, termasuk kredit properti dan/atau kredit yang berada dalam status restrukturisasi. Perhitungan kredit kepada debitur UMKM tersebut juga memperhatikan ketentuan terkait lainnya antara lain yang mengatur mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh Bank Umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan UMKM.
 - b. Bukan Debitur UMKM

Yaitu kredit yang diberikan kepada bukan debitur UMKM. Dalam pos ini dilaporkan seluruh jenis kredit yang diberikan kepada bukan debitur UMKM, termasuk kredit properti dan/atau kredit yang berada dalam status restrukturisasi.
 - c. Kredit yang Direstrukturisasi

Yaitu total kredit yang berada dalam status restrukturisasi, baik kredit yang diberikan kepada debitur UMKM maupun yang diberikan kepada bukan debitur UMKM, termasuk kredit properti.
 - d. Kredit Properti

Kredit properti merupakan seluruh kredit terkait properti yang diberikan kepada debitur UMKM maupun bukan debitur UMKM, termasuk kredit yang berada dalam status restrukturisasi, yang meliputi kredit kepada:

 - 1) Perusahaan *real estate*, untuk pengadaan tanah dan bangunan termasuk fasilitasnya untuk dijual/disewakan;
 - 2) Kontraktor, untuk pembangunan gedung, perkantoran,

perumahan dan pertokoan; dan

- 3) Perorangan, untuk pemilikan dan pemugaran rumah.

Dalam LBU, kredit properti meliputi:

- 1) Penerima kredit Lapangan Usaha yang terdiri dari pemberian kredit di sektor konstruksi (butir F) dan *Real Estate* (butir K.1);
 - 2) Penerima kredit Bukan Lapangan Usaha yang terdiri dari rumah tangga untuk pemilikan rumah tinggal, *flat* atau apartemen, rumah toko atau rumah kantor.
5. Komitmen dan Kontinjensi mencakup kewajiban komitmen dan kewajiban kontinjensi dalam Butir II.3 – Laporan Komitmen dan Kontinjensi.
 6. Total aset Bank yang dijaminakan adalah aset Bank yang diikat sebagai agunan atas transaksi tertentu. Dalam aset Bank yang dijaminakan tidak termasuk surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*).
 7. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dan Penyisihan Penghapusan Aset Non Produktif yang wajib dibentuk mengacu pada ketentuan mengenai penilaian kualitas aset Bank Umum.
 8. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank sesuai ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).

7. Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
- a. Format laporan

LAPORAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN

(dalam %)

Rasio		Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)		
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		
5.	NPL gross		
6.	NPL net		
7.	Return on Asset (ROA)		
8.	Return on Equity (ROE)		
9.	Net Interest Margin (NIM)		
10.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		
11.	Loan to Deposit Ratio (LDR)		
12.	Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)*		
	a. LCR secara individu		
	b. LCR secara konsolidasi		
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait		
	ii. Pihak tidak terkait		
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait		
	ii. Pihak tidak terkait		
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah		
	b. GWM valuta asing		
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

*) Hanya diisi oleh Bank yang diwajibkan untuk menyusun dan mempublikasikan perhitungan dan nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Triwulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank umum. Nilai LCR pertama kali disajikan untuk posisi laporan bulan Maret 2019.

 Kolom ini tidak ditampilkan pada Laporan Publikasi Triwulanan sampai dengan periode Desember 2018.

b. Pedoman pengisian

LAPORAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN

RASIO		FORMULA	KETERANGAN
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	Modal Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	- Perhitungan Modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum. - Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar didasarkan pada nilai tercatat aset dalam Neraca (setelah dikurangi CKPN).
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	(Aset produktif bermasalah + Aset non produktif bermasalah) (Total aset produktif + total aset non produktif)	- Cakupan komponen dan kualitas aset produktif dan aset non produktif sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset Bank Umum. - Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah adalah aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. - Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam Neraca dan Transaksi Rekening Administratif, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN). - Total aset produktif dan total aset non produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam Neraca dan Transaksi Rekening Administratif, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN). - Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	Aset produktif bermasalah (diluar Transaksi Rekening Administratif) Total aset produktif (diluar Transaksi Rekening Administratif)	- Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset Bank Umum. - Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. - Aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam Neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN). - Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat

dalam ...

RASIO		FORMULA	KETERANGAN
			dalam Neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN). • Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	$\frac{\text{CKPN aset keuangan}}{\text{Total aset produktif (diluar Transaksi Rekening Administratif)}}$	• CKPN adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank sesuai ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), yang mencakup CKPN individual dan CKPN kolektif. • Cakupan komponen aset produktif sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset Bank Umum. • Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam Neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN). • Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
5.	<i>NPL gross</i>	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$	• Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset Bank Umum. • Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. • Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam Neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN). • Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam Neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN). • Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
6.	<i>NPL net</i>	$\frac{(\text{Kredit bermasalah - CKPN kredit})}{\text{Total kredit}}$	• Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset Bank Umum. • Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. • Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam Neraca. • CKPN kredit adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank sesuai ketentuan dalam PSAK mengenai Instrumen Keuangan dan PAPI, yang mencakup CKPN kredit secara individu dan kolektif. • Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat

dalam ...

RASIO		FORMULA	KETERANGAN
			dalam Neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN). • Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
7.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata- rata total aset}}$	• Yang dimaksud laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak. • Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni: (Akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12. • Rata-rata total aset: Contoh: Untuk posisi Juni: Penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6.
8.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}}$	• Yang dimaksud laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak. • Penghitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni: (Akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12. • Rata-rata ekuitas: rata-rata modal inti (<i>Tier 1</i>) Contoh: Untuk posisi Juni: Penjumlahan modal inti Januari sampai dengan Juni dibagi 6. • Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.
9.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}}$	• Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan). • Rata-rata aset produktif. Contoh: Untuk posisi Juni: Penjumlahan total aset produktif Januari sampai dengan Juni dibagi 6. • Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga.

RASIO		FORMULA	KETERANGAN
10.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	$\frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$	Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$	• Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset Bank Umum. • Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank).
12.	Nilai <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) a. LCR secara individu b. LCR secara konsolidasi		Perhitungan nilai LCR dilakukan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (<i>liquidity coverage ratio</i>) bagi Bank Umum.
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK i. Pihak terkait ii. Pihak tidak terkait b. Persentase pelampauan BMPK i. Pihak terkait ii. Pihak tidak terkait		Perhitungan pelanggaran dan pelampauan BMPK dilakukan sesuai ketentuan BMPK yang berlaku.
2.	Giro Wajib Minimum (GWM) a. GWM utama rupiah b. GWM valuta asing		Perhitungan persentase GWM Rupiah-Primer dan GWM Valuta Asing pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan GWM yang berlaku.
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		Perhitungan persentase PDN pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan PDN yang berlaku.

8. Laporan Transaksi Spot dan Derivatif Triwulanan
a. Format laporan

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN DERIVATIF TRIWULANAN

Bank :
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan rupiah)

NO.	TRANSAKSI	INDIVIDUAL				
		Nilai <i>Notional</i>	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			<i>Trading</i>	<i>Hedging</i>	Tagihan	Liabilitas
A.	Terkait dengan Nilai Tukar					
1	<i>Spot</i>					
2	<i>Forward</i>					
3	<i>Option</i>					
	a. Jual					
	b. Beli					
4	<i>Future</i>					
5	<i>Swap</i>					
6	Lainnya					
B.	Terkait dengan Suku Bunga					
1	<i>Forward</i>					
2	<i>Option</i>					
	a. Jual					
	b. Beli					
3	<i>Future</i>					
4	<i>Swap</i>					
5	Lainnya					
C.	Lainnya					
	J U M L A H					

b. Pedoman pengisian

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN DERIVATIF

1. Penyusunan Laporan Transaksi Spot dan Derivatif antara lain mengacu pada Form 42 Laporan Bulanan Bank Umum mengenai rincian transaksi spot dan derivatif.
2. Variabel yang mendasari (*underlying variables*) dibagi dalam 4 bagian, yaitu terkait dengan nilai tukar (sandi 1), terkait dengan suku bunga (sandi 2), terkait dengan nilai tukar dan suku bunga (sandi 3), dan lainnya (sandi 9). Untuk sandi 3 dan sandi 9, dilaporkan dalam kelompok C. Lainnya.
3. Kolom Nilai *Notional* diisi dengan nilai yang diperjanjikan dalam kontrak.
4. Kolom Tujuan transaksi dibedakan atas *trading* dan *hedging*. *Trading* adalah transaksi yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari adanya perubahan faktor pasar, yang meliputi sandi tujuan 6 dan 7. Termasuk dalam tujuan *trading* adalah transaksi derivatif dengan sandi 9 (Tujuan Lainnya). *Hedging* adalah transaksi yang dilakukan untuk tujuan lindung nilai, yang meliputi sandi tujuan 1, 2, 4, dan 5. Angka yang dicantumkan dalam kolom tujuan adalah nilai *notional* dari kontrak.
5. Kolom Tagihan diisi dengan tagihan yang merupakan potensi keuntungan karena proses *mark to market* transaksi spot dan transaksi derivatif pada tanggal laporan. Sedangkan kolom Liabilitas diisi dengan liabilitas yang merupakan potensi kerugian karena proses *mark to market* transaksi *spot* dan transaksi derivatif pada tanggal laporan.

9. Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

a. Umum

- 1) Pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko hanya disajikan pada Laporan Publikasi Triwulanan posisi akhir bulan Juni pada Situs Web Bank.
- 2) Angka-angka dalam pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko Bank disajikan dalam mata uang Rupiah.
- 3) Ruang lingkup pengungkapan yang diatur dalam pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko merupakan standar minimum yang harus disampaikan Bank. Bank dimungkinkan untuk melakukan pengungkapan yang lebih ekstensif dalam menggambarkan eksposur risiko yang dimiliki.
- 4) Pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko terdiri dari pengungkapan untuk Bank secara individu dan secara konsolidasi dengan Entitas Anak.
- 5) Bank yang tidak memiliki Entitas Anak, hanya mencantumkan pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko secara individu.
- 6) Bank yang tidak memiliki eksposur tertentu sesuai dengan persyaratan pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko, tidak perlu mencantumkan tabel yang terkait dengan pengungkapan eksposur tersebut. Bank hanya perlu mencantumkan penjelasan bahwa Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

Contoh: Bank yang tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset hanya mencantumkan penjelasan bahwa Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset di bagian pengungkapan sekuritisasi aset.
- 7) Pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko Bank tidak dipersyaratkan untuk diaudit oleh Akuntan Publik. Namun demikian, Bank harus melakukan semua upaya yang diperlukan untuk menjamin keakuratan dari seluruh pengungkapan yang disyaratkan.
- 8) Pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko disajikan dalam bentuk perbandingan dengan laporan periode yang sama tahun sebelumnya. Khusus untuk pengungkapan yang pertama kali, Bank tidak perlu melakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya.

b. Risiko ...

- b. Risiko Kredit
 - 1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
 - a) Format laporan
 - (1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)											
No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah										
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik										
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional										
4	Tagihan Kepada Bank										
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal										
6	Kredit Beragun Properti Komersial										
7	Kredit Pegawai/Pensiunan										
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel										
9	Tagihan kepada Korporasi										
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo										
11	Aset Lainnya										
	Total										

(2) Bank ...

(2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)											
No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah										
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik										
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional										
4	Tagihan Kepada Bank										
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal										
6	Kredit Beragun Properti Komersial										
7	Kredit Pegawai/Pensiunan										
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel										
9	Tagihan kepada Korporasi										
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo										
11	Aset Lainnya										
	Total										

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di Neraca, eksposur di Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
3. Pembagian wilayah dilakukan berdasarkan kebijakan masing-masing Bank, sesuai laporan manajemen. Pembagian wilayah ditetapkan paling sedikit 3 (tiga) wilayah. Bank harus mengungkapkan dalam laporan, rincian tagihan bersih dari masing-masing wilayah.
4. Penentuan wilayah dilakukan berdasarkan lokasi proyek dari debitur.

2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

a) Format laporan

(1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Aset Lainnya												
	Total												

(2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Aset Lainnya												
	Total												

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di Neraca, eksposur di Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
3. Pemetaan ke dalam skala waktu dilakukan berdasarkan sisa waktu sampai dengan jatuh tempo sesuai kontrak untuk pos Neraca, TRA dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan yang memiliki jatuh tempo kontraktual. Untuk pos Neraca, TRA dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan yang tidak memiliki jatuh tempo kontraktual (*non maturity items*) dimasukkan ke dalam kolom non-kontraktual.

3) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

a) Format laporan

(1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)												
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Posisi Tanggal Laporan											
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan											
2	Perikanan											
3	Pertambangan dan Penggalian											
4	Industri pengolahan											
5	Listrik, Gas dan Air											
6	Konstruksi											
7	Perdagangan besar dan eceran											
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum											
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi											
10	Perantara keuangan											
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan											
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib											
13	Jasa pendidikan											
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial											
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya											
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga											
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya											
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya											
19	Bukan Lapangan Usaha											
20	Lainnya											
	Total											
	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya											
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan											
2	Perikanan											
3	Pertambangan dan Penggalian											
4	Industri pengolahan											
5	Listrik, Gas dan Air											
6	Konstruksi											
7	Perdagangan besar dan eceran											
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum											
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi											
10	Perantara keuangan											
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan											
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib											
13	Jasa pendidikan											
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial											
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya											
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga											
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya											
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya											
19	Bukan Lapangan Usaha											
20	Lainnya											
	Total											

(2) Bank ...

(2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)												
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Posisi Tanggal Laporan											
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan											
2	Perikanan											
3	Pertambangan dan Penggalian											
4	Industri pengolahan											
5	Listrik, Gas dan Air											
6	Konstruksi											
7	Perdagangan besar dan eceran											
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum											
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi											
10	Perantara keuangan											
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan											
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib											
13	Jasa pendidikan											
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial											
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya											
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga											
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya											
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya											
19	Bukan Lapangan Usaha											
20	Lainnya											
	Total											
	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya											
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan											
2	Perikanan											
3	Pertambangan dan Penggalian											
4	Industri pengolahan											
5	Listrik, Gas dan Air											
6	Konstruksi											
7	Perdagangan besar dan eceran											
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum											
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi											
10	Perantara keuangan											
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan											
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib											
13	Jasa pendidikan											
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial											
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya											
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga											
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya											
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya											
19	Bukan Lapangan Usaha											
20	Lainnya											
	Total											

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di Neraca, eksposur di Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
3. Pembagian sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU), dengan tambahan sektor Lainnya untuk sektor ekonomi dari tagihan bersih yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu sektor yang ada.

4) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

a) Format laporan

(1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan										
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)										
	a. Belum jatuh tempo										
	b. Telah jatuh tempo										
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual										
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif										
5	Tagihan yang dihapus buku										

(2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan										
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)										
	a. Belum jatuh tempo										
	b. Telah jatuh tempo										
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual										
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif										
5	Tagihan yang dihapus buku										

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

1. Tagihan adalah nilai aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan (Neraca) sebelum dikurangi CKPN (*gross*).
2. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.
3. Pembagian wilayah dilakukan berdasarkan kebijakan masing-masing Bank, sesuai laporan manajemen. Pembagian wilayah ditetapkan paling sedikit 3 (tiga) wilayah. Bank harus mengungkapkan dalam laporan, rincian dari masing-masing wilayah.
4. Penentuan wilayah dilakukan berdasarkan lokasi proyek dari debitur.
5. Tagihan yang telah jatuh tempo mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam ketentuan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
6. Tagihan yang dihapus buku merupakan tagihan yang telah dihapus buku selama periode berjalan.

5) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

a) Format laporan

(1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)							
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Posisi Tanggal Laporan						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan						
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya						
	Total						
	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan						
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya						
	Total						

(2) Bank ...

(2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)							
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Posisi Tanggal Laporan						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan						
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya						
	Total						
	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan						
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya						
	Total						

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

1. Tagihan adalah nilai aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan (Neraca) sebelum dikurangi CKPN (*gross*).
2. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.
3. Pembagian sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU), dengan tambahan sektor Lainnya untuk sektor ekonomi dari tagihan yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu sektor yang ada.
4. Tagihan yang telah jatuh tempo mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam ketentuan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
5. Tagihan yang dihapus buku merupakan tagihan yang telah dihapus buku selama periode berjalan.

6) Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

a) Format laporan

(1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN				
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan				
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan				
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada peride berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan				
Saldo akhir CKPN					

(2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN				
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan				
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan				
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada peride berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan				
Saldo akhir CKPN					

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

1. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.
2. CKPN Individual adalah penyisihan yang dibentuk untuk aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individu.
3. CKPN Kolektif adalah penyisihan yang dibentuk untuk aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, yaitu aset keuangan yang penurunan nilainya tidak dievaluasi secara individu dan/atau dievaluasi secara individu namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai.
4. Pembentukan (pemulihan) lainnya dilaporkan antara lain untuk selisih penjabaran valuta asing.

7) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

a) Format laporan

(1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

Posisi Taggal Laporan																				
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih																		
	Peringkat Jangka panjang														Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3								
	Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3								
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3								
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)								
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah																			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																			
4	Tagihan Kepada Bank																			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal																			
6	Kredit Beragun Properti Komersial																			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																			
9	Tagihan kepada Korporasi																			
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo																			
11	Aset Lainnya																			
TOTAL																				

Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya																
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih								Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total	
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
	Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)				
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4				
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)			(15)
1	Tagihan Kepada Pemerintah															
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik															
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional															
4	Tagihan Kepada Bank															
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal															
6	Kredit Beragun Properti Komersial															
7	Kredit Pegawai/Pensiunan															
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel															
9	Tagihan kepada Korporasi															
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo															
11	Aset Lainnya															
TOTAL																

(2) Bank ...

(2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

</

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di Neraca, eksposur di Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
3. Lembaga pemeringkat yang diakui dan skala peringkat mengacu pada ketentuan mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui otoritas.

8) Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

a) Format laporan

(1) Bank secara individu

(a) Transaksi Derivatif *Over the Counter*

(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	Posisi Tanggal Laporan								Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun						≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
1	Suku Bunga																
2	Nilai Tukar																
3	Lainnya																
	TOTAL																

(b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
	Total								

(c) Transaksi ...

(c) Transaksi *Reverse Repo*

(dalam jutaan rupiah)									
No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
	Total								

(2) Bank ...

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
(a) Transaksi Derivatif *Over the Counter*

(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	Posisi Tanggal Laporan								Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun						≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
1	Suku Bunga																
2	Nilai Tukar																
3	Saham																
4	Emas																
5	Logam selain Emas																
6	Lainnya																
	TOTAL																

(b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
	Total								

(c) Transaksi ...

(c) Transaksi *Reverse Repo*

(dalam jutaan rupiah)									
No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
	Total								

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

1. Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan, antara lain timbul dari transaksi derivatif *over the counter* (OTC) dan transaksi *repo/reverse repo*, baik atas posisi *trading book* maupun *banking book*.
2. Perhitungan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan mengacu pada ketentuan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

- 9) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
- a) Format laporan
- (1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)																										
No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan										ATMR	Beban Modal	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya											ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
A	Eksposur Neraca																									
1	Tagihan Kepada Pemerintah																									
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																									
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																									
4	Tagihan Kepada Bank																									
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal																									
6	Kredit Beragun Properti Komersial																									
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																									
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																									
9	Tagihan kepada Korporasi																									
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo																									
11	Aset Lainnya																									
	Total Eksposur Neraca																									
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif																									
1	Tagihan Kepada Pemerintah																									
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																									
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																									
4	Tagihan Kepada Bank																									
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal																									
6	Kredit Beragun Properti Komersial																									
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																									
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																									
9	Tagihan kepada Korporasi																									
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo																									
	Total Eksposur TRA																									
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																									
1	Tagihan Kepada Pemerintah																									
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																									
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																									
4	Tagihan Kepada Bank																									
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																									
6	Tagihan kepada Korporasi																									
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk																									

(2) Bank ...

(2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)																										
No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan										ATMR	Beban Modal	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya											ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
A	Eksposur Neraca																									
1	Tagihan Kepada Pemerintah																									
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																									
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																									
4	Tagihan Kepada Bank																									
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal																									
6	Kredit Beragun Properti Komersial																									
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																									
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																									
9	Tagihan kepada Korporasi																									
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo																									
11	Aset Lainnya																									
	Total Eksposur Neraca																									
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif																									
1	Tagihan Kepada Pemerintah																									
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																									
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																									
4	Tagihan Kepada Bank																									
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal																									
6	Kredit Beragun Properti Komersial																									
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																									
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																									
9	Tagihan kepada Korporasi																									
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo																									
	Total Eksposur TRA																									
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																									
1	Tagihan Kepada Pemerintah																									
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																									
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																									
4	Tagihan Kepada Bank																									
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																									
6	Tagihan kepada Korporasi																									
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk																									

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di Neraca, eksposur di Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
2. Penetapan kategori portofolio, perhitungan tagihan bersih, dan perhitungan dampak mitigasi Risiko Kredit mengacu pada ketentuan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
3. Beban modal adalah hasil perkalian ATMR dengan rasio minimum KPMM sesuai ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

4. Contoh pengisian:

Bank memiliki tagihan yang tergolong dalam kategori portofolio Tagihan kepada Korporasi sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus milyar). Tagihan tidak memiliki peringkat sehingga dikenakan bobot risiko sebesar 100% (seratus persen). Sebagian dari tagihan dimaksud yaitu sebesar Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh milyar) dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*) yang memiliki bobot risiko 0% (nol persen). Pengisian pada baris Tagihan kepada Korporasi dilakukan sebagai berikut: Rp70.000.000.000,00 (tujuh puluh milyar) dimasukkan dalam kolom bobot risiko 100% (seratus persen), dan Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh milyar) dimasukkan dalam kolom bobot risiko 0% (nol persen).

10) Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

a) Format laporan

(1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)													
No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Aset Lainnya												
	Total Eksposur Neraca												
B	Eksposur Rekening Adminsitratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
	Total Eksposur Rekening Administratif												
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk												
Total (A+B+C)													

(2) Bank ...

(2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)													
No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Aset Lainnya												
	Total Eksposur Neraca												
B	Eksposur Rekening Administraf												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
	Total Eksposur Rekening Administratif												
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk												
Total (A+B+C)													

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

1. Penetapan kategori portofolio, perhitungan tagihan bersih dan kriteria teknik mitigasi Risiko Kredit yang dapat digunakan mengacu pada ketentuan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
2. Contoh pengisian:

Bank memiliki tagihan yang tergolong dalam kategori portofolio Tagihan kepada Korporasi sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar). Sebagian dari tagihan dimaksud yaitu sebesar Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar) dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*) dan sebagian tagihan yaitu sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar) dijamin dengan garansi dari penerbit yang diakui sesuai ketentuan. Maka sejumlah Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar) diisi dalam kolom Bagian yang Dijamin dengan Agunan, Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar) diisi dalam kolom Bagian yang Dijamin dengan Garansi, dan Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar) diisi dalam kolom Bagian yang Tidak Dijamin.

11) Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset
a) Format laporan
(1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya						
		Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo					Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Bank bertindak sebagai Kreditor Asal - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung risiko pertama - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
	b. Junior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												

(2) Bank ...

(2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)													
No.	Eksposur Sekuritisasi	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo					Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung risiko pertama - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) b. Fasilitas penanggung risiko kedua - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) b. Junior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset

Perhitungan bobot risiko dan/atau faktor pengurang modal terhadap eksposur sekuritisasi aset mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi Bank Umum. Untuk tagihan eksposur sekuritisasi aset selain yang diatur dalam ketentuan tersebut, penetapan bobot risiko mengacu pada ketentuan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

- 12) Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal
- a) Format laporan
- (1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Underlying Asset	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan	Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				
4	Tagihan Kepada Bank				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				
6	Kredit Beragun Properti Komersial				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
9	Tagihan kepada Korporasi				
10	Aset Lainnya				
	Total				

(2) Bank ...

(2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Underlying Asset	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan	Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				
4	Tagihan Kepada Bank				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				
6	Kredit Beragun Properti Komersial				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
9	Tagihan kepada Korporasi				
10	Aset Lainnya				
	Total				

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal

1. Penetapan kategori portofolio mengacu pada ketentuan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
2. Transaksi sekuritisasi aset dalam hal Bank bertindak sebagai kreditur asal mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi Bank Umum. Kolom Nilai Aset yang Disekuritisasi diisi dengan nilai aset yang dialihkan sebesar nilai aset yang tercatat di Neraca pada tanggal pengalihan. Kolom Keuntungan (Kerugian) Penjualan diisi dengan selisih antara nilai pengalihan dengan nilai aset yang tercatat di Neraca.

13) Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

a) Format laporan

(1) Bank secara individu

(a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan Kepada Bank						
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6.	Kredit Beragun Properti Komersial						
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9.	Tagihan Kepada Korporasi						
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
11.	Aset Lainnya						
TOTAL							

(b) Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan kepada Bank						
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6.	Kredit Beragun Properti Komersial						
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9.	Tagihan Kepada Korporasi						
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
TOTAL							

(c) Eksposur ...

(c) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)							
		Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan kepada Bank						
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6.	Tagihan Kepada Korporasi						
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA)						
TOTAL							

(d) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

(dalam jutaan rupiah)							
		Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
No	Jenis Transaksi	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment						
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)						
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)						
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)						
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
2.	Non-delivery versus payment						
TOTAL							

(e) Eksposur ...

(e) Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)					
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
No	Jenis Transaksi	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
TOTAL					

(f) Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)		
	Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT		
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		

(2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak
(a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan Kepada Bank						
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6.	Kredit Beragun Properti Komersial						
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9.	Tagihan Kepada Korporasi						
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
11.	Aset Lainnya						
TOTAL							

(b) Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan kepada Bank						
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6.	Kredit Beragun Properti Komersial						
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9.	Tagihan Kepada Korporasi						
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
TOTAL							

(c) Eksposur ...

(c) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)							
		Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	1. Tagihan Kepada Pemerintah						
	2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
	3. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
	4. Tagihan kepada Bank						
	5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
	6. Tagihan Kepada Korporasi						
	7. Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA)						
TOTAL							

(d) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

(dalam jutaan rupiah)							
		Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
No	Jenis Transaksi	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	1. Delivery versus payment						
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)						
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)						
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)						
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
	2. Non-delivery versus payment						
TOTAL							

(e) Eksposur ...

(e) Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)					
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
No	Jenis Transaksi	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
TOTAL					

(f) Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)		
	Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT		
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Perhitungan ATMR Risiko Kredit mengacu pada ketentuan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

(c) Eksposur ...

c. Risiko Pasar

1) Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

a) Format Laporan

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik								
	b. Risiko Umum								
2	Risiko Nilai Tukar								
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko Komoditas *)								
5	Risiko Option								
	Total								

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Perhitungan Risiko Pasar mengacu pada ketentuan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan KPMM Bank Umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.

2) Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

Pengungkapan eksposur IRRBB yaitu peningkatan atau penurunan *economic value* dan *earnings* terhadap pergerakan suku bunga berdasarkan format *gap report* yang disusun Bank dalam rangka pemenuhan ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.

d. Risiko ...

d. Risiko Likuiditas

1) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing

a) Format Laporan

(1) Bank secara individu

(a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

		Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
	A Aset												
	1. Kas												
	2. Penempatan pada Bank Indonesia												
	3. Penempatan pada bank lain												
	4. Surat Berharga												
	5. Kredit yang diberikan												
	6. Tagihan lainnya												
	7. Lain-lain												
	Total Aset												
	B. Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga												
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia												
	3. Kewajiban pada bank lain												
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan												
	5. Pinjaman yang Diterima												
	6. Kewajiban lainnya												
	7. Lain-lain												
	Total Kewajiban												
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca												
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A. Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen												
	2. Kontijensi												
	Total Tagihan Rekening Administratif												
	B. Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen												
	2. Kontijensi												
	Total Kewajiban Rekening Administratif												
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif												
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]												
	Selisih Kumulatif												

(b) Profil ...

(b) Profil Maturitas Valuta Asing

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
	A. Aset												
	1. Kas												
	2. Penempatan pada Bank Indonesia												
	3. Penempatan pada bank lain												
	4. Surat Berharga												
	5. Kredit yang diberikan												
	6. Tagihan lainnya												
	7. Lain-lain												
	Total Aset												
	B. Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga												
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia												
	3. Kewajiban pada bank lain												
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan												
	5. Pinjaman yang Diterima												
	6. Kewajiban lainnya												
	7. Lain-lain												
	Total Kewajiban												
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca												
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A. Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen												
	2. Kontijensi												
	Total Tagihan Rekening Administratif												
	B. Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen												
	2. Kontijensi												
	Total Kewajiban Rekening Administratif												
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif												
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]												
	Selisih Kumulatif												

(2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak
(a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)													
No.	Pos-pos	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
	A. Aset												
	1. Kas												
	2. Penempatan pada Bank Indonesia												
	3. Penempatan pada bank lain												
	4. Surat Berharga												
	5. Kredit yang diberikan												
	6. Tagihan lainnya												
	7. Lain-lain												
	Total Aset												
	B. Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga												
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia												
	3. Kewajiban pada bank lain												
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan												
	5. Pinjaman yang Diterima												
	6. Kewajiban lainnya												
	7. Lain-lain												
	Total Kewajiban												
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca												
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A. Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen												
	2. Kontijensi												
	Total Tagihan Rekening Administratif												
	B. Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen												
	2. Kontijensi												
	Total Kewajiban Rekening Administratif												
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif												
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]												
	Selisih Kumulatif												

(b) Profil ...

(b) Profil Maturitas Valuta Asing

(dalam jutaan rupiah)

			Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
	A Aset												
	1. Kas												
	2. Penempatan pada Bank Indonesia												
	3. Penempatan pada bank lain												
	4. Surat Berharga												
	5. Kredit yang diberikan												
	6. Tagihan lainnya												
	7. Lain-lain												
	Total Aset												
	B. Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga												
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia												
	3. Kewajiban pada bank lain												
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan												
	5. Pinjaman yang Diterima												
	6. Kewajiban lainnya												
	7. Lain-lain												
	Total Kewajiban												
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca												
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A. Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen												
	2. Kontijensi												
	Total Tagihan Rekening Administratif												
	B. Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen												
	2. Kontijensi												
	Total Kewajiban Rekening Administratif												
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif												
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]												
	Selisih Kumulatif												

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing

Pengungkapan profil maturitas Rupiah dan Valuta Asing mengacu pada ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum dan ketentuan mengenai Laporan Berkala Bank Umum (LBBU).

2) Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

a) Format Laporan

NILAI LCR (%)				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank secara individu				
Bank secara konsolidasi				

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Nilai LCR

1. Pengungkapan Nilai LCR hanya dilakukan oleh Bank yang diwajibkan untuk menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum.
2. Pada Laporan Publikasi Triwulanan posisi akhir bulan Juni, dilaporkan Nilai LCR untuk Triwulan I dan II, sedangkan kolom Triwulan III dan IV diisi “N/A”. Pada Laporan Publikasi Tahunan, dilaporkan nilai LCR untuk Triwulan I s.d. IV.

- e. Risiko Operasional
- 1) Format Laporan
- a) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar						
	Total						

- b) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar						
	Total						

- 2) Pedoman pengisian

Pengungkapan Risiko Operasional

Perhitungan Risiko Operasional mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

10. Pengungkapan Permodalan Sesuai Kerangka Basel III

a. Bagian 1: Perhitungan Permodalan

1) Format laporan

Format Standar Pengungkapan Perhitungan Permodalan

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
					Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves		Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor						
1.	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non- joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)			I.1.1 I.1.2.1.2.1 I.1.2.2.2.1 I.1.2.1.2.5	<i>Net off treasury stock</i> dan agio/disagio: • Modal disetor • Agio • Disagio • Dana setoran modal	1	Dana Usaha
2.	Retained earnings	Laba ditahan			I.1.2.1.2.3a I.1.2.2.2.2 I.1.2.1.2.4a I.1.2.2.2.3	Merupakan: • Laba (rugi) tahun-tahun lalu; dan • Laba (rugi) tahun berjalan sebelum dikurangi keuntungan dari sekuritasi dan peningkatan	2.1 3.1	Merupakan: • Laba (rugi) tahun-tahun lalu; dan • Laba (rugi) tahun berjalan sebelum dikurangi keuntungan dari sekuritasi dan peningkatan

(penurunan) ...

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
				Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
					(penurunan) nilai wajar kewajiban keuangan (akan masuk ke row 13-14)		(penurunan) nilai wajar kewajiban keuangan (akan masuk ke row 13-14)
3.	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)		I.1.2.1.1.2 I.1.2.2.1.2 I.1.2.1.1.1 I.1.2.2.1.1 I.1.2.1.1.3 I.1.2.1.2.2	Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang diakui (<i>net</i>) hanya sesuai dengan ketentuan KPMM dan cadangan lainnya, yaitu: - Potensi keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan dalam kelompok AFS - Selisih lebih (kurang) karena penjabaran laporan keuangan - Saldo surplus revaluasi aset tetap - Cadangan umum	6 8.1.2 8.1.1 5 4	Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang diakui (<i>net</i>) hanya sesuai dengan ketentuan KPMM dan cadangan lainnya, yaitu: - Potensi keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan dalam kelompok AFS - Selisih kurang penjabaran laporan keuangan - Saldo surplus revaluasi aset tetap - Cadangan umum

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
					Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
4.	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang termasuk phase out dari CET1			N/A	N/A	N/A	N/A
5.	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan			I .1.3	Untuk Bank yang memiliki Entitas Anak (secara konsolidasi)	N/A	N/A
6.	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>					N/A	N/A
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)						
7.	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>			I .1.2.2.2.5		8.3	
8.	Goodwill (net of related tax liability)	<i>Goodwill</i>			I .1.4.2		8.6	
9.	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)			I .1.4.3		8.7	

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
					Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
10.	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>			N/A	N/A	N/A	N/A
11.	Cash-flow hedge reserve	<i>Cash-flow hedge reserve</i>			N/A	N/A	N/A	N/A
12.	Shortfall of provisions to expected losses	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>			N/A	N/A	N/A	N/A
13.	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi			1.2.1.2.3c 1.2.1.2.4c	Merupakan penyesuaian terhadap laba tahun-tahun lalu dan laba tahun berjalan (row 2)	2.3 3.3	Merupakan penyesuaian terhadap laba tahun-tahun lalu dan laba tahun berjalan (row 2)
14.	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)			1.2.1.2.3b 1.2.1.2.4b	Merupakan penyesuaian terhadap laba tahun-tahun lalu dan laba tahun berjalan (row 2)	2.2 3.2	Merupakan penyesuaian terhadap laba tahun-tahun lalu dan laba tahun berjalan (row 2)
15.	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti			N/A	N/A	N/A	N/A
16.	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Neraca)			N/A	N/A	N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
					Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
17.	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain			I.1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	8.11	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat
18.	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			N/A	N/A	N/A	N/A
19.	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang			N/A	N/A	N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
					Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
	10% threshold)	diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)						
20.	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	<i>Mortgage servicing rights</i>			I .1.4.3	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya	8.7	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya
21.	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)			N/A	N/A	N/A	N/A
22.	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:			N/A	N/A	N/A	N/A
23.	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>			N/A	N/A	N/A	N/A
24.	of which: mortgage servicing rights	<i>mortgage servicing rights</i>			N/A	N/A	N/A	N/A
25.	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer			N/A	N/A	N/A	N/A
26.	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional						
26a.		Selisih PPA dan CKPN			I.1.2.2.2.4		8.2	

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
				Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
26b.		PPA atas aset non produktif		I. 1.2.2.2.6		8.4	
26c.		Aset Pajak Tangguhan		I. 1.4.1	Net dengan kewajiban pajak tangguhan	8.5	Net dengan kewajiban pajak tangguhan
26d.		Penyertaan		I. 1.4.4		N/A	N/A
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		I. 1.4.5		8.8	
26f.		Eksposur sekuritisasi		I. 1.4.6		8.9	
26g.		Lainnya		I. 1.2.1.2.6 I. 1.2.2.2.7		8.12	
27.	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya		I. 1.4.7.1 I. 1.4.7.2	- Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada Bank lain - Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada entitas lain, dalam hal jumlah AT 1 dan/atau Tier 2 tidak mencukupi	8.10	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada Bank lain
28.	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1				N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
				Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
29.	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang				N/A	N/A
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen					
30.	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)				Jumlah row 31 dan 32	Jumlah row 31 dan 32
31.	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi			I.2.1a I.2.2a I.2.2b	Yang berasal dari Form 38 LBU. <i>Net off treasury stock</i> dan agio/disagio: • agio • disagio	N/A N/A
32.	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi			I.2.1a, b, c	Yang berasal dari form 37 LBU	N/A N/A
33.	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1			N/A	N/A	N/A
34.	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM			I.2.1d	N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
					Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
	by third parties (amount allowed in group AT1)	secara konsolidasi						
35.	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>			N/A	N/A	N/A	N/A
36.	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment					N/A	N/A
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)						
37.	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri			N/A	N/A	N/A	N/A
38.	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain			I.2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	N/A	N/A
39.	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i>			N/A	N/A	N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
					Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
	eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)						
40.	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)			N/A	N/A	N/A	N/A
41.	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional						
41a.		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain			I.2.3.1		N/A	N/A
42.	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya			I.2.3.1 I.2.3.2	- Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain - Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i>	N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
				Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
					entitas lain dalam hal jumlah <i>Tier</i> 2 tidak mencukupi.		
43.	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1				N/A	N/A
44.	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang				N/A	N/A
45.	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (<i>Tier</i> 1) (CET 1 + AT 1)				N/A	N/A
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (<i>Tier</i> 2): Instrumen dan cadangan					
46.	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen <i>Tier</i> 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)		II.1a II.1b II.1c II.1d II.1f II.2a II.2b	<i>Net off treasury stock</i> dan agio/disagio: • saham preferen • surat berharga subordinasi • pinjaman subordinasi • <i>mandatory convertible bond</i> • amortisasi • agio • disagio	N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
				Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
47.	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2			N/A	N/A	N/A
48.	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi			II.1e	N/A	N/A
49.	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>			N/A	N/A	N/A
50.	Provisions	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit			II.3	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung	7
51.	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang					N/A

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
					Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)						
52.	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri			N/A	N/A	N/A	N/A
53.	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain			II.4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	N/A	N/A
54.	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			N/A	N/A	N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
				Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
55.	Significant investments in the capital Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)			N/A	N/A	N/A
56.	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional					
56a.		<i>Sinking fund</i>			II.4.1	N/A	N/A
56b.		Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain			II.4.2	N/A	N/A
57.	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap				N/A	N/A
58.	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>				N/A	N/A
59.	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)					

Total ...

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
				Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
60.	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)					
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)					
61.	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) – persentase terhadap ATMR				N/A	N/A
62.	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (<i>Tier 1</i>) – persentase terhadap ATMR				N/A	N/A
63.	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR					
64.	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (<i>buffer</i>) – persentase terhadap AMTR					

of which ...

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
				Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
65.	<i>of which: capital conservation requirement</i>	<i>Capital Conservation Buffer</i>					
66.	<i>of which: Bank specific countercyclical buffer requirement</i>	<i>Countercyclical Buffer</i>					
67.	<i>of which: G-SIB buffer requirement</i>	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i>					
68.	<i>Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (<i>Buffer</i>) – persentase terhadap ATMR Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .					

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
				Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
	National minima (if different from Basel 3)	National minima (jika berbeda dari Basel 3)					
69.	<i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			N/A	N/A	N/A
70.	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			N/A	N/A	N/A
71.	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			N/A	N/A	N/A
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)					
72.	Non-significant investments in the capital of other financials	Investasi non- signifikan pada modal entitas keuangan lain			N/A	N/A	N/A
73.	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan			N/A	N/A	N/A
74.	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)			N/A	N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
					Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
75.	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)				N/A	N/A	N/A
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2						
76.	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)				N/A	N/A	N/A
77.	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar				N/A	N/A	N/A
78.	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)				N/A	N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
					Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
79.	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB				N/A	N/A	N/A
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)						
80.	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>				N/A	N/A	N/A
81.	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)				N/A	N/A	N/A
82.	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>				N/A	N/A	N/A
83.	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)				N/A	N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
					Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM ²⁾	Keterangan
84.	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier 2 yang termasuk <i>phase out</i>				N/A	N/A	N/A
85.	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)				N/A	N/A	N/A

¹⁾ : Diisi oleh Bank berdasarkan hasil rekonsiliasi antara komponen permodalan sesuai Format Standar Pengungkapan Perhitungan Permodalan dengan pos-pos yang sama dalam Neraca yang dipublikasikan (hanya ditampilkan jika terdapat rekonsiliasi sebagaimana pada Bagian 2).

²⁾ : Sesuai pedoman Pengisian Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Triwulanan Bank Umum Konvensional/Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri

Penjelasan mengenai warna baris:

- baris dengan warna abu-abu gelap menunjukkan judul dari masing-masing bagian komponen permodalan tertentu.
- baris dengan warna abu-abu terang tanpa garis batas (*border*) tebal menunjukkan jumlah dari masing-masing bagian komponen permodalan tertentu.
- baris dengan warna abu-abu terang dengan garis batas (*border*) tebal menunjukkan komponen utama permodalan atau rasio-rasio permodalan.

2) Pedoman pengisian

Format Standar Pengungkapan Perhitungan Permodalan

1. Format Standar disusun dengan standar nomor referensi sesuai yang ditetapkan oleh BCBS.
2. Pos-pos yang tidak bersaldo (nihil) diisi dengan tanda (-).
3. Pos-pos yang diberi keterangan N/A adalah pos-pos yang tidak *applicable*, sehingga diisi dengan (N/A).
4. Untuk menjaga konsistensi dan komparabilitas Format Standar, Bank tidak dapat menambah, mengurangi atau merubah definisi/penjelasan dalam baris-baris yang disediakan.
5. Bank harus memastikan bahwa jumlah-jumlah yang dilaporkan pada Format Standar sama dengan jumlah yang dilaporkan pada Laporan KPMM publikasi pada periode yang sama.
6. Penjelasan mengenai pos-pos dalam Format Standar dapat dilihat pada *Annex 1* pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

b. Bagian 2: Rekonsiliasi Permodalan

Bank harus menyusun rekonsiliasi antara komponen permodalan sesuai Format Standar sebagaimana dimaksud pada Bagian 1 dengan pos-pos yang sama dalam Neraca yang dipublikasikan. Tujuan rekonsiliasi tersebut adalah agar pembaca dapat membandingkan dan memahami jumlah yang dilaporkan dalam Format Standar dan jumlah yang dilaporkan di Neraca. Penjelasan mengenai proses Rekonsiliasi Permodalan dapat dilihat pada *Annex 2* pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

Dalam melakukan rekonsiliasi, terdapat 3 langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

Langkah 1

Bank menyajikan Neraca yang dipublikasikan dan menambahkan satu kolom disisi kanan dan mengisinya dengan angka Neraca dengan cakupan konsolidasi sesuai dengan ketentuan kehati-hatian. Jika terdapat item dalam Neraca konsolidasi dengan cakupan konsolidasi sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang tidak ada pada Neraca Publikasi, maka Bank dapat menambahkan item tersebut, dan pada Neraca Publikasi diisi dengan nilai nol.

Contoh:

Perbandingan Neraca Publikasi dengan Neraca Konsolidasi sesuai dengan cakupan ketentuan kehati-hatian.

	Pos-pos	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		Posisi Tgl Laporan	Posisi Tgl Laporan
	ASET		
1.	Kas		
2.	Penempatan pada Bank Indonesia		
....			
13.	Aset tidak berwujud		
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud		
...			
	TOTAL ASET		
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
1.	Giro		
2.	Tabungan		
3.	Simpanan berjangka		
....			
11.	Pinjaman yang Diterima		
...			
20.	Modal Disetor		
...			
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		

Dalam hal terdapat perbedaan cakupan konsolidasi secara akuntansi (*accounting scope*) dengan berdasarkan ketentuan kehati-hatian (*regulatory scope*), Bank harus mengungkapkan daftar nama Perusahaan Anak disertai dengan total aset dan total ekuitas, serta penjelasan mengenai aktivitas utama dari masing-masing Perusahaan Anak tersebut.

Dalam hal tidak terdapat perbedaan cakupan konsolidasi dalam Neraca Bank atau Bank merupakan entitas tunggal, maka Bank cukup menyajikan Neraca Publikasi (tidak perlu menambah kolom), dan Bank dapat langsung melakukan Langkah 2.

Langkah 2 ...

Langkah 2

Pada langkah ini, Bank diminta untuk menambahkan baris pada Neraca dalam hal terdapat komponen yang terdapat dalam Format Standar pada Bagian 1 yang tidak dirinci dalam Neraca. Jumlah pos yang ditambah sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas masing-masing Bank. Tujuan dari langkah ini adalah agar pembaca laporan dapat membandingkan komponen yang dilaporkan dalam Format Standar dengan pos-pos yang tercantum dalam Neraca. Pada setiap baris yang ditambahkan diberi nomor referensi.

Contoh 1:

Dalam Neraca Bank, terdapat pos Aset Tidak Berwujud, bila dalam pos tersebut juga terdapat pos *Goodwill* yang juga dilaporkan dalam Format Standar (baris no. 8), maka Bank harus merinci Aset Tidak Berwujud tersebut, misalnya menjadi:

Aset Tidak Berwujud
 Goodwill
 Aset Tidak Berwujud Lainnya

Selanjutnya Bank diminta untuk memberikan nomor referensi atas pos *Goodwill* tersebut, misalnya dengan nomor referensi a. Nomor referensi tersebut juga akan dicantumkan pada komponen *Goodwill* (baris no.8) pada Format Standar.

Contoh 2:

Dalam Neraca Bank terdapat pos Pinjaman yang Diterima. Bila dalam pos tersebut terdapat instrumen Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*) yang dilaporkan dalam Format Standar, maka Bank diminta untuk merinci pos tersebut menjadi:

Pinjaman yang Diterima
 Diakui dalam AT 1
 Tidak Diakui sebagai Komponen Modal

Selanjutnya ...

Selanjutnya Bank diminta untuk memberikan nomor referensi atas rincian pos Modal Pinjaman tersebut, misalnya dengan nomor referensi b, untuk Pinjaman yang Diterima – Diakui dalam AT 1. Selanjutnya, pada Format Standar Pengungkapan Perhitungan Permodalan, nomor referensi b dicantumkan pada pos ***Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank - yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi*** (baris no.32).

	Pos-pos	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasian dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
		Posisi Tgl Laporan	Posisi Tgl Laporan	
	ASET			
1.	Kas			
2.	Penempatan pada Bank Indonesia			
....				
13.	Aset tidak berwujud			
	<i>Goodwill</i>			a
	Aset tidak berwujud lainnya			
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud			
...				
	TOTAL ASET			
	LIABILITAS DAN EKUITAS			
1.	Giro			
2.	Tabungan			
3.	Simpanan berjangka			
....				
11.	Pinjaman yang Diterima			
	Diakui dalam AT 1			b
	Tidak Diakui sebagai Komponen Modal			
...				
20.	Modal Disetor			
...				
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS			

Langkah 3

Pada langkah ini, Bank diminta untuk menambahkan 1 kolom pada Format Standar sebagaimana dijelaskan pada **Langkah 1**, untuk diisi dengan No. Referensi sesuai dengan nomor referensi yang dibuat pada pos yang sama dalam Neraca (yang disusun pada **Langkah 2**). Tujuan dari langkah ini untuk menunjukkan kepada pembaca laporan sumber angka yang dilaporkan dalam perhitungan KPMM yang berasal dari Neraca.

Berdasarkan contoh 1 dan contoh 2 pada Langkah 2, maka contoh Format Standar menjadi seperti dibawah ini:

Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi
7.	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>		
8.	Goodwill (net of related tax liability)	<i>Goodwill</i>		a
9.	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)		
...				
30.	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)		
31.	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi		
32.	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi		b
...				
46.	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)		

c. Bagian 3: Rincian Fitur Instrumen Permodalan

1) Format laporan

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)
No.	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Penerbit		Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2.	Nomor identifikasi		Diisi dengan <i>unique identification</i> atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, ISIN, dll)
3.	Hukum yang digunakan		Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
	<i>Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM</i>		
4.	Pada saat masa transisi	N/A	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi
5.	Setelah masa transisi		Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, <i>Tier 2</i> , atau Tidak <i>Eligible</i>
6.	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Solo/Group atau Group dan Solo		Diisi dengan pilihan: Solo; Group; atau Group dan Solo
7.	Jenis instrumen		Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM		Diisi dalam Jutaan Rupiah
9.	Nilai Par dari instrumen		Diisi dalam Jutaan Rupiah
10.	Klasifikasi akuntansi		Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas – <i>Amortised Cost</i> ; Liabilitas – <i>Fair Value Option</i> ; Non-Pengendali
11.	Tanggal penerbitan		Diisi: dd/mm/yyyy
12.	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo		Diisi dengan pilihan: <i>Perpetual</i> atau Dengan Jatuh Tempo
13.	Tanggal jatuh tempo		Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo
14.	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Pengawas Bank		Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
15.	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)		Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (dd/mm/yyyy), persyaratan <i>Call Option</i> lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)
16.	<i>Subsequent call option</i>		Diisi bila ada fitur jumlah <i>subsequent call option</i> (berapa kali <i>Call Option</i> dapat dilakukan).

Kupon/dividen ...

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)
No.	Pertanyaan	Jawaban	
	<i>Kupon/ dividen</i>		
17.	<i>Fixed</i> atau <i>floating</i>		Diisi dengan pilihan: - <i>Fixed</i>: bila kupon atau dividen adalah <i>fixed</i> selama jangka waktu instrumen; - <i>Floating</i>: bila kupon atau dividen adalah <i>floating</i> selama jangka waktu instrumen; - <i>Fixed to floating</i>: bila kupon/dividen saat ini adalah <i>fixed</i>, namun bisa berubah menjadi <i>floating</i> di masa mendatang; atau - <i>Floating to fixed</i>: bila kupon/dividen saat ini adalah <i>floating</i>, namun bisa berubah menjadi <i>fixed</i> di masa mendatang
18.	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau <i>index</i> lain yang menjadi acuan		Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.
19.	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>		Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
20.	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>		Apakah Bank memiliki hak penuh atau <i>partial</i> untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: <i>Fully discretionary</i> , <i>Partially Discretionary</i> , atau <i>Mandatory</i>
21.	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain		Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
22.	<i>Noncumulative</i> atau <i>cumulative</i>		Diisi dengan pilihan: <i>Noncumulative</i> ; atau <i>Cumulative</i>
23.	<i>Convertible</i> atau <i>non-convertible</i>		Diisi dengan pilihan: <i>Convertible</i> ; atau <i>Non-convertible</i>
24.	Jika, <i>convertible</i> , sebutkan <i>trigger point</i> -nya		Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk <i>point of non-viability</i> .
25.	Jika <i>convertible</i> , apakah seluruh atau sebagian		Diisi dengan penjelasan untuk setiap <i>trigger point</i> apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.
26.	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya		Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.
27.	Jika dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>		Diisi dengan pilihan: <i>Mandatory</i> , <i>Optional</i> , atau N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya		Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, <i>Tier 2</i> , atau N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>		Diisi dengan penjelasan <i>issuer of instrument it converts into</i>
30.	Fitur <i>write-down</i>		Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
31.	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya		Diisi dengan penjelasan kondisi atau <i>trigger point</i> fitur <i>write-down</i> , termasuk <i>point of non-viability</i> .

Jika ...

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)
No.	Pertanyaan	Jawaban	
32.	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian		Untuk setiap <i>trigger point</i> untuk fitur <i>write down</i> , jelaskan apakah instrumen akan di <i>write down</i> : (i) akan selalu di <i>write down</i> penuh; (ii) kemungkinan di <i>write down</i> sebagian; (iii) akan selalu di <i>write down</i> sebagian.
33.	Jika terjadi <i>write down</i> ; permanen atau temporer		Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer
34.	Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>		Diisi dengan penjelasan mekanisme <i>write-up</i> .
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi		Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.
36.	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i>		Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i>		Diisi dengan penjelasan fitur yang <i>non-compliant</i> .

2) Pedoman pengisian

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

1. Setiap instrumen permodalan yang diterbitkan Bank harus diungkapkan dalam Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan.
2. Pengungkapan tersebut menggunakan format yang disediakan oleh Basel, dan merupakan standar minimum. Bank dapat menambahkan fitur-fitur penting lain dalam hal berdasarkan penilaian Bank atau pengawas Bank fitur tersebut penting untuk diungkapkan.
3. Bank diminta untuk mengkinikan pengungkapan tersebut bila terdapat perubahan fitur dari instrumen permodalan, misalnya bila terdapat penerbitan instrumen baru, pembayaran, penarikan atau konversi atau *write down*, atau perubahan lain yang material dari instrumen permodalan yang ada.
4. Dalam hal terdapat fitur yang tidak dapat diterapkan (*not applicable*) atau tidak relevan, maka diisi dengan N/A.
5. Penjelasan definisi pos-pos dalam Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan dapat dilihat pada *Annex 3* pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

11. Laporan *Liquidity Coverage Ratio* Triwulanan
- a. Informasi Kuantitatif
- 1) Format laporan

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank :

Posisi Laporan :

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		 hari		 hari		 hari		 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total <i>High Quality Liquid</i> Asset (HQLA)								

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil								
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil								
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional								
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional								

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)								
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)								
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif								
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas								
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan								
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen								

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
	fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas								
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana								
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya								
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya								
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)								
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>								
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat								

lancar ...

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
	lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)								
10.	Arus kas masuk lainnya								
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)								
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12.	TOTAL HQLA								
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)								
14.	LCR (%)								

Keterangan:¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

2) Pedoman pengisian

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

1. Data untuk masing-masing baris pada laporan LCR triwulanan dihitung dengan menggunakan:
 - a. data rata-rata dari posisi setiap akhir bulan dalam periode laporan triwulanan sampai dengan:
 - 1) posisi Maret 2017, bagi Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 4 dan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri; dan
 - 2) posisi September 2017, bagi Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 dan bank asing selain kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.
 - b. data rata-rata dari posisi harian dalam periode laporan triwulanan sesuai dengan jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR triwulanan sejak:
 - 1) posisi Juni 2017, bagi Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 4 dan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri; dan
 - 2) posisi Desember 2017, bagi Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 dan bank asing selain kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.
2. Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR triwulanan.
Diisi dengan jumlah hari yang digunakan untuk menghitung LCR triwulanan:
 - a. mulai laporan posisi Juni 2017, bagi Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 4 dan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri, sejak Bank diwajibkan untuk menghitung LCR harian mulai tanggal 1 April 2017; dan
 - b. mulai laporan posisi Desember 2017, bagi Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 dan bank asing selain kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri, sejak Bank diwajibkan untuk menghitung LCR harian mulai tanggal 1 Oktober 2017.

3. Total ...

3. Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA)

Diisi dengan total HQLA yang dimiliki Bank setelah pengurangan nilai (*haircut*) untuk masing-masing Level HQLA, yang terdiri dari HQLA Level 1, HQLA Level 2A, dan HQLA Level 2B.

HQLA Level 1 terdiri atas:

- a. kas dan setara kas;
- b. penempatan pada Bank Indonesia, antara lain SBI dan Giro Wajib Minimum (GWM);
- c. surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, bank pembangunan multilateral, dan/atau lembaga internasional sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum;
- d. surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing.
Surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam valuta asing yang dapat diperhitungkan sebagai HQLA Level 1 paling tinggi sebesar kebutuhan arus kas keluar bersih (*net cash outflows*) dalam valuta asing dimaksud;
- e. surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah dan bank sentral negara lain dengan bobot risiko lebih dari 0% (nol persen) dalam valuta asing sepanjang:
 - 1) Bank memiliki perusahaan anak atau cabang di negara lain dimaksud; dan
 - 2) paling tinggi sebesar kebutuhan arus keluar (*outflow*) pada mata uang di negara yang menerbitkan surat berharga valuta asing dimaksud.
Yang dimaksud dengan arus keluar (*outflow*) pada butir e.2) adalah arus kas keluar bersih (*net cash outflows*).

HQLA Level 2A terdiri atas:

- a. surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral; dan/atau

b. surat ...

b. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi, termasuk *commercial paper*, dan *covered bonds* namun tidak termasuk obligasi subordinasi,

yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum.

HQLA Level 2B terdiri atas:

a. efek beragun aset berupa rumah tinggal;

b. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi termasuk *commercial paper*; dan/atau

c. saham biasa yang dimiliki oleh perusahaan anak bukan Bank,

yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum.

4. Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri atas:

a. Simpanan/Pendanaan stabil

Diisi dengan nilai *outstanding* dari Simpanan/Pendanaan yang memenuhi kriteria penjaminan oleh Lembaga Penjamin Simpanan dan memenuhi persyaratan:

1) nasabah memiliki hubungan atau keterkaitan dengan Bank sehingga kemungkinan penarikan Simpanan sangat kecil; atau

2) rekening Simpanan digunakan untuk keperluan transaksi nasabah secara rutin.

b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil

Diisi dengan nilai *outstanding* dari Simpanan/Pendanaan yang tidak memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud pada huruf a.

Kriteria Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum.

5. Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri atas:

a. Simpanan Operasional

Diisi dengan nilai *outstanding* dari Simpanan yang memenuhi persyaratan:

- 1) digunakan nasabah korporasi untuk kegiatan kliring, kustodian atau *cash management* yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum; dan
- 2) ditempatkan pada rekening terpisah yang tidak memberikan insentif ekonomi kepada nasabah yang menempatkan dananya secara berlebih diluar dari tujuan transaksional pada rekening ini.

b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional

Diisi dengan nilai *outstanding* dari Simpanan dan/atau kewajiban yang berasal dari nasabah korporasi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai Simpanan operasional, terdiri atas:

- 1) Simpanan dan/atau kewajiban lainnya yang berasal dari perusahaan non-keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, bank pembangunan multilateral, dan/atau entitas sektor publik; dan
- 2) Simpanan dan/atau kewajiban lainnya yang berasal dari entitas lainnya.

c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh Bank (*unsecured debt*)

Diisi dengan nilai *outstanding* dari surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh Bank, tanpa memperhatikan pemegang surat berharga.

Kriteria Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum.

6. Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*)

Diisi dengan nilai *outstanding* dari kewajiban Bank yang dijamin dengan suatu hak secara hukum atas aset tertentu yang dimiliki oleh Bank apabila terjadi kebangkrutan, ketidakmampuan memenuhi kewajiban (*insolvency*), likuidasi atau resolusi. Pendanaan dengan agunan (*secured funding*) yang diperhitungkan adalah Pendanaan dengan agunan (*secured funding*) yang akan jatuh tempo dalam 30 (tiga puluh) hari.

7. Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*)

Diisi dengan nilai *outstanding* dari arus kas keluar lainnya dalam 30 (tiga puluh) hari kedepan yang terdiri atas:

a. Arus Kas Keluar atas Transaksi Derivatif

Diisi dengan estimasi arus kas keluar atas transaksi derivatif berdasarkan metode valuasi yang berlaku pada masing-masing Bank.

b. Arus Kas Keluar atas Peningkatan Kebutuhan Likuiditas

Diisi dengan estimasi arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas terkait dengan:

- 1) penurunan peringkat (*rating*) Bank dalam transaksi Pendanaan, derivatif, dan perjanjian lainnya;
- 2) perubahan *mark to market* atas transaksi derivatif atau transaksi lainnya;
- 3) potensi perubahan nilai agunan untuk derivatif dan transaksi lainnya;
- 4) kelebihan agunan yang tidak terpisah (*non-segregated collateral*) yang dikuasai oleh Bank yang secara kontraktual dapat diambil setiap saat oleh pihak lawan (*counterparty*);
- 5) kewajiban penyediaan agunan kepada pihak lawan (*counterparty*) atas suatu transaksi tertentu namun pihak lawan (*counterparty*) belum meminta agunan tersebut; dan
- 6) potensi penukaran agunan yang berupa HQLA menjadi bukan HQLA.

c. Arus Kas Keluar atas Kehilangan Pendanaan

Diisi dengan estimasi arus kas keluar atas risiko kehilangan Pendanaan yang terkait dengan:

- 1) kehilangan Pendanaan yang berasal dari efek beragun aset, *covered bonds*, dan instrumen pembiayaan terstruktur lainnya yang diterbitkan oleh Bank; atau
- 2) kehilangan Pendanaan yang berasal dari *asset-backed commercial paper, conduits, securities investment vehicles*, dan fasilitas pembiayaan lain yang serupa.

d. Arus Kas Keluar atas Penarikan Komitmen Fasilitas Kredit dan Fasilitas Likuiditas

Diisi dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas.

Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas yang diperhitungkan dalam LCR adalah kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas yang terkait dengan utang nasabah kepada pihak ketiga yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kedepan.

Dalam hal utang nasabah kepada pihak ketiga akan jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari kedepan, fasilitas tersebut dikategorikan sebagai kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit.

- e. Arus Kas Keluar atas Kewajiban Kontraktual Lainnya terkait Penyaluran Dana
Diisi dengan kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana kepada:
 - 1) lembaga jasa keuangan; dan/atau
 - 2) nasabah perorangan dan korporasi non keuangan.
- f. Arus Kas Keluar atas kewajiban kontijensi Pendanaan lainnya (*other contingent funding obligation*)
Diisi dengan arus kas keluar lainnya yang terkait dengan kewajiban kontijensi Pendanaan lainnya meliputi:
 - 1) kewajiban yang berasal dari instrumen *trade finance*;
 - 2) kewajiban yang berasal dari fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat *unconditionally revocable uncommitted*;
 - 3) kewajiban yang berasal dari *letter of credit* (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban *trade finance*;
 - 4) kewajiban yang berasal dari permintaan potensial untuk membeli kembali utang Bank atau yang terkait dengan *securities investment vehicles* dan fasilitas pembiayaan lainnya;
 - 5) kewajiban yang berasal dari *structured product* yang diantisipasi oleh nasabah melalui *ready marketability*;
 - 6) kewajiban yang berasal dari dana kelolaan (*managed funds*) yang dijual dengan tujuan menjaga kestabilan nilai;
 - 7) kewajiban untuk menutup potensi pembelian kembali surat berharga berupa surat utang, dengan atau tanpa agunan, yang memiliki jangka waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari bagi emiten yang memiliki afiliasi dengan *dealer* atau *market maker*; dan/atau
 - 8) kewajiban non-kontraktual posisi *short* nasabah yang dilindungi dengan agunan nasabah lain.
- g. Arus Kas Keluar Kontraktual Lainnya
Diisi dengan arus kas keluar kontraktual lainnya selain yang terdapat pada huruf a sampai dengan huruf f. Contoh arus kas keluar kontraktual lainnya dalam 30 (tiga puluh) hari kedepan adalah arus keluar (*outflow*) untuk menutupi *unsecured collateral borrowing*, posisi *short* yang belum terpenuhi, dividen atau pembayaran bunga kontraktual.
Arus kas keluar yang terkait dengan biaya operasional tidak termasuk dalam perhitungan.

8. TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)
Diisi dengan penjumlahan dari seluruh arus kas keluar sebagaimana terdapat pada angka 3 sampai dengan angka 6 setelah dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) untuk masing-masing jenis arus kas keluar.
9. Pinjaman dengan Agunan (*Secured Lending*)
Diisi dengan nilai *outstanding* dari tagihan Bank yang dijamin dengan suatu hak secara hukum atas aset tertentu yang dimiliki oleh pihak lawan (*counterparty*) apabila pihak lawan (*counterparty*) tidak dapat memenuhi kewajibannya.
10. Tagihan berdasarkan Pihak Lawan (*Counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*)
Diisi dengan nilai *outstanding* dari tagihan Bank yang bersifat lancar berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) yang terdiri atas:
 - a. nasabah perorangan dan Usaha Mikro dan Usaha Kecil;
 - b. nasabah lainnya yang terdiri atas:
 - 1) lembaga jasa keuangan dan Bank Indonesia; dan
 - 2) lainnya.
11. Arus Kas Masuk Lainnya
Diisi dengan nilai *outstanding* dari arus kas masuk selain yang terdapat pada angka 8 dan 9 sepanjang memenuhi persyaratan:
 - a. berasal dari tagihan yang memiliki kualitas Lancar; dan
 - b. tidak diekspektasikan terjadi gagal bayar (*default*) dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kedepan.
12. TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOWS*)
Diisi dengan penjumlahan dari seluruh arus kas masuk sebagaimana terdapat pada angka 8 sampai dengan angka 10 setelah dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) untuk masing-masing jenis arus kas masuk.

13. TOTAL ...

13. *TOTAL ADJUSTED VALUE*

Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

14. *TOTAL HQLA*

Diisi dengan total HQLA sebagaimana terdapat pada angka 2 setelah penyesuaian batas maksimum komponen HQLA. Total HQLA diperoleh melalui formula sebagai berikut:

Total HQLA = HQLA Level 1 + HQLA Level 2 – (Penyesuaian untuk batas maksimum HQLA Level 2B + Penyesuaian untuk batas maksimum HQLA Level 2).

Dimana:

- a. Penyesuaian untuk batas maksimum HQLA Level 2B yaitu 15% adalah nilai yang paling tinggi antara:
 - 1) *adjusted* HQLA Level 2B – 15/85 (*adjusted* HQLA Level 1 + *adjusted* HQLA Level 2A);
 - 2) *adjusted* HQLA Level 2B – (15/60 x HQLA Level1); atau
 - 3) 0 (nol).
- b. Penyesuaian untuk batas maksimum HQLA Level 2 yaitu 40% adalah nilai yang paling tinggi antara:
 - 1) *adjusted* HQLA Level 2A + *adjusted* HQLA Level 2B – penyesuaian untuk batas maksimum 15% HQLA Level 2 – (2/3 x *adjusted* HQLA Level 1); atau
 - 2) 0 (nol).
- c. *Adjusted* HQLA Level 1 adalah nilai HQLA Level 1 apabila terjadi *unwind Securities Financing Transaction* (SFT) jangka pendek maupun transaksi *collateral swap* yang melibatkan pertukaran HQLA untuk HQLA Level 1 termasuk kas yang memenuhi, atau akan memenuhi kriteria HQLA apabila aset tersebut tidak terikat (*unencumbered*), yang merupakan persyaratan operasional untuk HQLA.
- d. *Adjusted* HQLA Level 2A adalah nilai HQLA Level 2A apabila terjadi *unwind* SFT jangka pendek dan transaksi *collateral swap* yang melibatkan pertukaran dari HQLA untuk HQLA Level 2A yang memenuhi, atau akan memenuhi kriteria HQLA apabila aset tersebut tidak terikat (*unencumbered*), sebagaimana

e. *Adjusted ...*

persyaratan operasional untuk HQLA.

- e. *Adjusted* HQLA Level 2B adalah nilai dari HQLA Level 2B apabila terjadi *unwind* SFT jangka pendek dan transaksi *collateral swap* yang melibatkan pertukaran dari HQLA untuk HQLA Level 2B aset yang memenuhi, atau akan memenuhi kriteria HQLA apabila aset tersebut *unencumbered*, sebagaimana persyaratan operasional untuk HQLA.
- f. Dalam konteks ini, transaksi jangka pendek adalah transaksi dengan tanggal jatuh tempo sampai dengan 30 hari kalender.

15. TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)

Diisi dengan total estimasi arus kas keluar (*cash outflows*) sebagaimana terdapat pada angka 7 dikurangi dengan total estimasi arus kas masuk (*cash inflows*) sebagaimana terdapat pada angka 11 setelah disesuaikan dengan batas maksimum arus kas masuk (*cash inflows*) yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

16. LCR

Diisi dengan hasil perbandingan antara Total HQLA sebagaimana dimaksud pada angka 13 dengan total arus kas keluar bersih (*net cash outflows*) sebagaimana dimaksud pada angka 14.

b. Informasi Kualitatif

1) Format laporan

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank :

Posisi Laporan :

Analisis secara Individu
Analisis secara Konsolidasi

2) Pedoman pengisian

Analisis Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

1. Selain informasi kuantitatif, Bank harus mengungkapkan tambahan informasi secara kualitatif baik secara individu maupun secara konsolidasi, berupa penjelasan atas perhitungan dan nilai LCR dalam Laporan LCR Triwulanan.
2. Informasi kualitatif LCR diisi hasil analisis kondisi likuiditas bank, dengan mempertimbangkan signifikansi komponen LCR sebagaimana perhitungan kuantitatif. Contoh pengungkapan informasi kualitatif LCR antara lain:
 - a. faktor utama yang mempengaruhi rasio LCR yang dipublikasikan dan pengaruhnya terhadap pergerakan perhitungan LCR dari waktu ke waktu;
 - b. tren nilai LCR dibandingkan dengan nilai periode sebelumnya;
 - c. komposisi *High Quality Liquid Asset* (HQLA);
 - d. konsentrasi sumber pendanaan;
 - e. eksposur derivatif dan potensi terjadinya *collateral calls* (peningkatan kebutuhan likuiditas yang terkait dengan penurunan *rating* dari transaksi pendanaan, derivatif dan perjanjian lainnya);
 - f. *mismatch* mata uang dalam LCR;
 - g. penjelasan terkait dengan manajemen likuiditas, seperti tingkatan sentralisasi dari manajemen likuiditas dan interaksi antar kelompok unit kerja; dan/atau
 - h. arus kas masuk dan arus kas keluar lainnya dalam perhitungan LCR yang tidak tercakup dalam *template* pengungkapan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum, tetapi dianggap relevan untuk profil likuiditas Bank.

3. Selain pengungkapan informasi LCR secara kualitatif pada angka 2 di atas, Bank dapat pula mengungkapkan informasi kualitatif lainnya mengenai penerapan manajemen Risiko Likuiditas sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. Informasi tersebut mencakup:
 - a. pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, meliputi organisasi manajemen Risiko Likuiditas, pelaporan likuiditas internal, komunikasi strategi Risiko Likuiditas, kebijakan dan praktik di seluruh lini bisnis dan dengan Direksi;
 - b. kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko, meliputi toleransi risiko, teknik mitigasi Risiko Likuiditas termasuk indikator peringatan dini permasalahan likuiditas, metode *stress testing* yang digunakan, dan rencana pendanaan darurat;
 - c. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko, meliputi strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank; dan
 - d. sistem pengendalian intern yang menyeluruh, meliputi pengendalian intern terhadap proses penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan kaji ulang independen yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

III. PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI TAHUNAN (LAPORAN TAHUNAN)

1. Umum

Format dan pedoman pengisian untuk:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
- b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;
- c. Laporan Komitmen dan Kontinjensi;
- d. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Konvensional;
- e. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri;
- f. Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya;
- g. Laporan Rasio Keuangan; dan
- h. Laporan Transaksi Spot dan Derivatif,

mengikuti format dan pedoman pengisian laporan sebagaimana dimaksud dalam butir II.1 s.d 8. Bank dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan atas format laporan 1.a s.d. 1.c sesuai dengan hasil laporan audit oleh Akuntan Publik.

2. Pengungkapan Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko yang Diterapkan Bank

- a. Pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas mengikuti format dan pedoman pengisian laporan sebagaimana dimaksud dalam butir II.9.
- b. Angka-angka dalam pengungkapan permodalan serta pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank disajikan dalam mata uang Rupiah.
- c. Ruang lingkup pengungkapan yang diatur dalam pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko merupakan standar minimum yang harus disampaikan Bank. Bank dimungkinkan untuk melakukan pengungkapan yang lebih ekstensif dalam menggambarkan eksposur risiko, praktik manajemen risiko dan kecukupan permodalan yang dimiliki.
- d. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank terdiri dari pengungkapan untuk Bank secara individu dan secara konsolidasi dengan Entitas Anak.
- e. Bank yang tidak memiliki Entitas Anak, hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara individu.
- f. Bank yang tidak memiliki eksposur tertentu sesuai dengan persyaratan pengungkapan minimum permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko,

tidak ...

tidak perlu mencantumkan tabel yang terkait dengan pengungkapan eksposur tersebut. Bank hanya perlu mencantumkan penjelasan bahwa Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

Contoh: Bank yang tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset hanya mencantumkan penjelasan bahwa Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset di bagian pengungkapan sekuritisasi aset.

- g. Pengungkapan kualitatif terkait dengan penerapan manajemen risiko sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mengacu pada ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.
- h. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank tidak dipersyaratkan untuk diaudit oleh Akuntan Publik. Namun demikian, Bank harus melakukan semua upaya yang diperlukan untuk menjamin keakuratan dari seluruh pengungkapan yang disyaratkan.
- i. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank yang bersifat kuantitatif disajikan dalam bentuk perbandingan dengan laporan periode yang sama tahun sebelumnya. Khusus untuk pengungkapan yang pertama kali, Bank tidak perlu melakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya.

IV. PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN INFORMASI DAN/ATAU FAKTA MATERIAL

LAPORAN INFORMASI DAN/ATAU FAKTA MATERIAL

Nomor	:		Tempat, tanggal, bulan, tahun
Lampiran	:		
Perihal	:	Laporan Informasi dan/atau Fakta Material	
			Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta
Dengan ini kami untuk dan atas nama Bank menyampaikan Laporan Informasi dan/atau Fakta Material sebagai berikut:			
Nama Bank	:		
Telepon/Faksimili	:		
Email	:		
Alamat	:		
Isi Laporan:			
1.	Tanggal dan waktu kejadian		
2.	Lokasi kejadian		
3.	Jenis informasi dan/atau fakta material		
4.	Uraian informasi dan/atau fakta material		
5.	Dampak kejadian, informasi dan/atau fakta material tersebut terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan, atau kelangsungan usaha Bank		
6.	Hal-hal yang telah dilakukan		
7.	Rencana tindak lanjut		
8.	Keterangan lain-lain		
Tanda tangan		Tanda tangan	
(Direktur Utama)		(Anggota Direksi)	

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 28 September 2016
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

ttd

NELSON TAMPUBOLON

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum

ttd

Yuliana